

**MENINGKATKAN KESEIMBANGAN *DINAMIS* MELALUI BERJALAN
DI ATAS GARIS LURUS DI TK A ABA KRAJAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Riska Lasmaida
NIM 12111244011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "MENINGKATKAN KESEIMBANGAN *DINAMIS* MELALUI BERJALAN DI ATAS GARIS LURUS DI TK A ABA KRAJAN YOGYAKARTA" yang disusun oleh Riska Lasmaida, NIM 12111244011 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

Sudarmanto, M.Kes
NIP. 19570508 198303 1 001

Yogyakarta, Juni 2016
Pembimbing II

Joko Pamungkas, M.Pd
NIP. 19770821200501 1 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali dengan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium periode selanjutnya.



Yogyakarta, 14 Juni 2016

Yang menyatakan,

Riska Lasmaida

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KESEIMBANGAN DINAMIS MELALUI BERJALAN DI ATAS GARIS LURUS DI TKA A ABA KRAJAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Riska Lasmaida, NIM 12111244011 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sudarmanto, M.Kes.	Ketua Penguji		27/7 2016
Ika Budi Maryatun, M.Pd.	Sekretaris Penguji		2/8 2016
Banu Setyo Adi, M. Pd.	Penguji Utama		25/7 2016
Joko Pamungkas, M.Pd.	Penguji Pendamping		1/8 2016

Yogyakarta, 11 AUG 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd. 
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

*Manusia dan gerak yang tak terpisahkan menunjukkan betapa pentingnya
peran keseimbangan dinamis pada tubuh manusia untuk mendukung aktivitas
hariannya
(Bowolaksono)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan ibu
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Agama, Nusa dan Bangsa

MENINGKATKAN KESEIMBANGAN DINAMIS MELALUI BERJALAN DI ATAS GARIS LURUS PADA TK A ABA KRAJAN YOGYAKARTA

Oleh
Riska Lasmaida
12111244011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keseimbangan dinamis melalui latihan seimbang berjalan di atas garis lurus anak kelompok A di TK ABA Krajan Yogyakarta. Berjalan di atas garis lurus merupakan salah satu jenis kegiatan untuk melatih motorik kasar khususnya keseimbangan dinamis anak usia 4-5 tahun.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah semua anak Kelompok A2 di TK ABA Krajan sebanyak 28 anak. Penelitian ini dianggap berhasil apabila kemampuan keseimbangan dinamis anak mengalami peningkatan sebesar 80% dari 28 anak Kelompok A2 di TK ABA Krajan, dan berhasil mencapai kriteria berkembang sangat baik.

Hasil dari penelitian ini adalah keseimbangan dinamis anak meningkat dengan melalui latihan berjalan diatas garis lurus. Pada siklus I anak latihan berjalan diatas garis lurus dengan menempuh jarak 3 meter. Kemampuan anak meningkat ketika berhasil melakukan seimbang berjalan diatas garis lurus pada tindakan di siklus II dengan menempuh jarak 5-6 meter. Penelitian ini dihentikan pada siklus II, dengan perolehan skor rata-rata anak 88,01% dari jumlah 28 anak. Hal ini telah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti pada penelitian tindakan kelas ini. Peningkatan keseimbangan dinamis anak ditunjukkan dengan data dari pra tindakan kriteria berkembang sesuai harapan memperoleh prosentase sebanyak 0%, sedangkan pada siklus I menjadi 8%, selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 82%.

Kata kunci : *anak, keseimbangan dinamis, berjalan di atas garis lurus*

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan syukur kehadiran Allah atas rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penelitian skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi pada prodi PG PAUD UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan PAUD yang telah memberikan saran, motivasi, dan nasihat dalam penyusunan proposal skripsi.
4. Bapak Sudrmanto, M.Kes. dan Bapak Joko Pamungkas, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penelitian proposal penelitian, pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam bentuk tugas akhir skripsi.
5. Dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu peneliti selama perkuliahan berlangsung.
6. Bapak Yanto Rokhman Hidayat S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Aba Krajan Yogyakarta.
7. Segenap guru dan anak TK Aba Krajan Yogyakarta yang telah mendukung penelitian ini.
8. Ibu Heni Idayanti dan Bapak Wahyu Zulkhakim serta kedua adik tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat dan doa restunya.
9. Teman-teman PGPAUD B angkatan 2012 Universitas Negeri Yogyakarta yang saya sayangi.

10. Teman-teman UKM Marchingband Citra Derab Bahana yang telah memberi banyak pengalaman belajar dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semogaskripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca.

Yogyakarta, Juni 2016

Penulis

Riska Lasmaida

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Motorik Kasar	
1. Pengertian Motorik Kasar.....	10
2. Perkembangan Motorik.....	11
3. Keterampilan Motorik Kasar.....	12
B. Keseimbangan	
1. Pengertian Keseimbangan.....	14

2. Jenis Keseimbangan.....	16
3. Keseimbangan dalam Otak Kecil.....	17
C. Berjalan Di Atas Garis Lurus	
1. Pengertian Berjalan Di Atas Garis Lurus.....	17
2. Kelebihan Berjalan Di Atas Garis Lurus.....	18
3. Tujuan Berjalan Di Atas Garis Lurus.....	20
D. Permainan Kecil	
1. Pengertian Permainan Kecil.....	21
2. Macam-macam Permainan Kecil.....	21
E. Karakteristik Motorik Kasar Anak.....	22
F. Kerangka Pikir.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	29
B. Subjek Penelitian.....	30
C. Setting Penelitian.....	30
D. Desain Penelitian.....	31
E. Tahap Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	34
H. Metode Analisis Data.....	35
I. Kriteria Keberhasilan	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Data Penelitian.....	37
2. Deskripsi Kondisi Awal Anak Pra Tindakan.....	39
3. Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
a. Siklus I	
1) Perencanaan Siklus I.....	41
2) Pelaksanaan Siklus I.....	42
3) Pengamatan Siklus I.....	55
4) Refleksi Siklus I.....	61

b. Siklus II	
1) Perencanaan Siklus II.....	63
2) Pelaksanaan Siklus II.....	64
3) Pengamatan Siklus II.....	76
4) Refleksi Siklus II.....	82
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Hasil Penelitian pada Pratindakan.....	84
2. Pembahasan Hasil Penelitian pada Siklus I.....	85
3. Pembahasan Hasil Penelitian pada Siklus II.....	86
C. Keterbatasan Penelitian.....	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
 DAFTAR PUSTAKA.....	 92
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Indikator Aspek Fisik Motorik Anak Usia 4-5 Tahun Menurut Permendiknas No. 58.....	25
Tabel 2. Kisi-kisi Instrument Penilaian Keseimbangan Dinamis.....	34
Tabel 3. Kriteria Keberhasilan Penilaian.....	35
Tabel 4. Prosentase Keseimbangan Dinamis pada Pra Tindakan.....	39
Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keseimbangan Dinamis Siiklus I Pertemuan 1.....	57
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keseimbangan Dinamis Siklus I Pertemuan 2.....	58
Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keseimbangan Dinamis Dinamis Siklus I Pertemuan 3.....	59
Tabel 8. Rekapitulasi Data Keseimbangan Dinamis Siklus I.....	60
Tabel 9. Rekapitulasi Pengamatan Latihan Keseimbangan Dinamis Siklus II Pertemuan 1.....	77
Tabel 10. Rekapitulasi Pengamatan Latihan Keseimbangan Dinamis Siklus II Pertemuan 2.....	78
Tabel 11. Rekapitulasi Pengamatan Latihan Keseimbangan Dinamis Siklus II Pertemuan 3.....	79
Tabel 12. Rekapitulasi Data Keseimbangan Dinamis Siklus II.....	80
Tabel 13. Perbandingan Rekapitulasi Data Keseimbangan Dinamis Anak Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	82

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Alur Kerangka Pikir.....	28
Gambar 2. Penelitian Model Kemmis dan Mc. Targgart.....	31
Gambar 3. Gambar Papan Benner.....	43
Gambar 4. Pengkondisian Anak Sebelum Masuk Ke dalam Kelas.....	44
Gambar 5. Gambar Ketika Anak Berjalan Sambil Merunduk Dihalaman Sekolah	46
Gambar 6. Pengkondisian Anak-anak Pada Kegiatan Awal.....	48
Gambar 7. Anak-anak Membentuk Lingkaran Sebelum Kegiatan.....	53
Gambar 8. Kegiatan Berjalan Diatas Garis Lurus Sambil Jinjit.....	54
Gambar 9. Diagram Lingkaran Hasil Pengamatan Keseimbangan Dinamis Pada Siklus II.....	61
Gambar 10. Anak Melewati Garis Lurus Sambil tangan Merentang.....	67
Gambar 11. Anak Melewati Garis Lurus Sambil Tangan Disilang Didada.....	71
Gambar 12. Diagram Lingkaran Hasil Presentase Pengamatan Keseimbangan Dinamis Pada Siklus II.....	82
Gambar 13. Histogram Perbandingan Keseimbangan Dinamis Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	96
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	99
Lampiran 3. Rencana Kegiatan Harian.....	104
Lampiran 4. Data Hasil Penelitian.....	128

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum pendidikan dasar. Tidak mengherankan apabila banyak negara menaruh perhatian yang sangat besar terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Di Indonesia sesuai pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini telah ditempatkan sejajar dengan pendidikan lainnya.

Partini (2010: 2) menyatakan bahwa usia dini bisa disebut *golden age* karena fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, bahasa maupun moral (budi pekerti). Perkembangan yang dilalui anak sangat penting untuk di stimulasi sesuai dengan tahap usianya. Banyak aspek yang mendukung perkembangan anak usia dini diantaranya adalah aspek Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial-Emosional, dan Moral. Kelima aspek tersebut saling berkaitan dan sangat penting, maka dari itu dalam menstimulasinya harus seimbang sesuai dengan tahap pertumbuhan anak.

Montessori dalam Soemiarti (2003: 9) mengatakan bahwa perkembangan anak usia dini sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Proses pertumbuhan anak tidak dapat diputus dan disambung, melainkan *continue* pada kegiatan-kegiatan yang mendukung anak beraktivitas sehari-hari. Anak belajar untuk hidup mandiri, disiplin dan pengarahan diri sendiri. Seperti pada pendidikan jasmani

dalam Montessori yang mengembangkan otot-otot, berkebun dan belajar tentang alam. Untuk kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan Montessori, umumnya menggunakan berbagai alat yang dirancang secara khusus. Dari kelima aspek perkembangan anak, motorik kasar menjadi salah satu aspek terpenting bagi perkembangan anak. Di dalam suatu perkembangan, keadaan fisik motorik seorang anak memang sangat menjadi perhatian dan menjadi suatu pembahasan, sebab proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi mereka pada masa mendatang. Dalam kaitannya dengan kecerdasan motorik anak, tentu saja dipengaruhi oleh aspek perkembangan yang lainnya, terutama dengan fisik dan intelektual anak (Slamet Suyanto, 2005: 5).

Sumantri, (2005: 46) mengatakan bahwa perkembangan motorik merupakan aspek perkembangan individu yang menonjol dan jelas bisa dilihat. Gerak merupakan sifat kehidupan. Tanpa gerak maka manusia tidak akan bisa hidup dan melakukan aktivitas, seperti gerak pernafasan, gerak peredaran darah, dan gerak pencernaan makanan. Elizabeth B. Hurlock (1978: 151) mengatakan bahwa perkembangan bentuk kegiatan motorik yang berbeda dengan perkembangan daerah (area) sistem syaraf yang berbeda. Karena perkembangan pusat syaraf pada *urat syaraf tulang belakang* lebih rendah, maka perkembangannya lebih baik dari pada otak yang letaknya lebih atas atau *cerebrum*. Maka perkembang gerak reflek lebih baik di stimulasi perkembangannya.

Perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fini muscle*), yang selanjutnya selanjutnya disebut

motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan badan, meliputi empat unsur yaitu a) kekuatan, b) ketahanan, c) kecekatan dan d) keseimbangan (dalam Slamet Suyanto, 2005: 49-50). Hal yang perlu diperhatikan yaitu pada proses perkembangannya baik dari segi sensorik dan motorik. Masih banyak hal yang perlu dipertimbangkan para orang tua untuk membentuk karakter dan kepribadian anak. Tidak semua anak yang berkembang tanpa hambatan, melainkan perlu partisipatif yang ekstra untuk meminimalisir gangguan-gangguan yang terjadi pada proses perkembangan anak. Tidak heran jika orang tua sampai mengeluarkan uang yang lebih demi perkembangan optimal pada anak.

Patmonodewo (2003: 26) mengatakan bahwa pada waktu anak berusia 3 tahun umumnya mereka mampu berjalan mundur, berjalan di atas jari kaki (berjinjit) dan lari. Mereka mampu mengendarai sepeda roda tiga pada usia 4 tahun anak-anak telah memiliki keterampilan yang lebih baik, mereka mampu melambungkan bola, melompat dengan satu kaki, telah mampu menaiki tangga dengan kaki yang berganti-ganti. Sedangkan beberapa anak yang berusia 5 tahun mampu melompat dengan mengangkat dua kaki sekaligus dan belajar melompat tali. Pada usia 6 tahun diharapkan anak sudah mampu melempar dengan tujuan yang tepat dan mampu mengendarai sepeda roda dua.

Soemiarti (2003: 25) mengatakan bahwa dengan bertambahnya usia, perbandingan antara tubuh akan berubah. Dengan bertambahnya usia letak gravitasi makin berada di bawah tubuh dengan demikian bagi anak yang makin berkembang usianya, keseimbangan tersebut ada pada tungkai bagian bawah. Gerakan anak prasekolah lebih terkendali, dan terorganisasi dalam pola-pola

seperti menegakkan tubuh pada posisi berdiri, tangan dapat berjuntai secara santai, dapat melangkahkan kaki dengan menggerakkan tungkai dan kaki. Terbentuknya pola dan tingkahlaku ini memungkinkan anak untuk merespon dalam berbagai situasi.

Patmonodewo (2003: 25) mengatakan bahwa melalui pengamatan perkembangan jasmani, pertumbuhan bersifat *cephalo-caudal* (mulai dari kepala menuju bagian tulang ekor) dan *proximo-distal* (mulai dari bagian tengah ke arah tepi tubuh). Gerakan otot kasar lebih dahulu berkembang sebelum otot halus. Pengendalian otot kepala dan lengan lebih dulu berkembang dari pengendalian otot kaki. Demikian pula anak-anak lebih dahulu mampu mengendalikan otot lengan dan baru kemudian otot tangan yang akan dipergunakan untuk menulis dan memotong dengan gunting.

Peneliti melakukan observasi lapangan kegiatan motorik kasar yang dilakukan anak di TK ABA Krajan diantaranya berlari, melompat, meloncat, berdiri satu kaki, dan lain sebagainya. Beberapa dari anak dapat dengan mudah melakukan kegiatan tersebut dengan baik, namun tidak sedikit anak jatuh bangun saat melakukan berbagai hal tersebut. Maka dari itu anak diberikan stimulasi kegiatan yang mengasah motorik kasar, agar anak dapat berkembang sesuai dengan tahapannya. Berdasarkan hasil observasi di TK Kelompok A ABA Krajan pada tanggal 8, 9 dan 10 Februari 2016 mengenai perkembangan motorik kasar anak masih mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan perpindahan tempat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam mengembangkan motorik kasar anak dilakukan melalui beberapa

permainan, namun kurang variatif sehingga kurang maksimal dalam meningkatkan motorik kasar anak. Kegiatan yang menstimulasi keseimbangan membutuhkan waktu yang diulang-ulang sehingga anak mampu mempertahankan badan pada posisinya ketika berpindah tempat. Pembelajaran motorik khususnya untuk meningkatkan keseimbangan di TK ABA Krajan terlalu monoton, yaitu penilaian pembelajaran motorik hanya dilakukan pada hari dimana anak melakukan kegiatan senam saja. Selain itu ada beberapa alat permainan seperti *playground* yang terlalu sulit atau menantang dapat menimbulkan kecemasan sehingga stimulasi yang diserap kurang maksimal. Misalkan pada kegiatan berjalan di atas papan titian, bagi anak usia 4-5 tahun akan mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan badannya saat berjalan di atas papan titian. Anak harus menjaga badan agar tetap seimbang dengan tumpuan kaki berpijak pada papan yang terlampaui sempit dan tinggi. Papan titian memiliki kelemahan yaitu ada jarak antara papan dengan lantai yang membuat anak lebih beresiko untuk jatuh apabila tidak seimbang pada saat berjalan.

Kegiatan berjalan di atas garis lurus akan menstimulasi anak untuk bertahan menyeimbangkan badannya. Untuk stimulasi keseimbangan motorik yang dilakukan akan terus meningkatkan keberhasilan anak dalam mencoba permainan. Kemampuan berjalan di atas garis lurus secara seimbang tidak dapat dilakukan dengan satu kali pertemuan saja, dibutuhkan beberapa kali pengulangan agar anak mampu untuk menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan perpindahan tempat dengan tumpuan secara tepat dan luwes. Permainan yang

efektif yaitu dilakukan dengan senang hati dan menyenangkan oleh anak, sehingga hasil yang diperoleh dari tujuan bermain akan maksimal.

Melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus yang diterapkan di TK A ABA Krajan, diharapkan anak mampu dan mengalami peningkatan keseimbangan mototik kasar. Guru dapat memvariasikan kegiatan anak dalam meningkatkan keseimbangan dinamis melalui berjalan di atas garis lurus. Sekolah dapat menjadikan berjalan di atas garis lurus sebagai program pembelajaran yang dapat diterapkan di TK ABA Krajan untuk anak usia 4-5 tahun. Kegiatan ini juga dapat menjadi salah satu alternatif permainan yang menstimulasi keseimbangan motorik kasar anak yang menyenangkan. Guru dapat lebih ringan dalam menyiapkan permainan ini, hanya bermodal garis lurus dan banyak variasi yang dapat dilakukan. Anak akan menjadi lebih senang dan semangat bermain dan kemampuan motoriknya dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kegiatan untuk mengembangkan motorik kasar yang dilakukan di TK ABA Krajan kurang variatif.
2. Kegiatan anak TK A ABA Krajan dalam meningkatkan keseimbangan sangat monoton dan terlalu sulit.
3. Kemampuan keseimbangan dinamis pada anak TK A ABA Krajan belum berkembang.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada poin ketiga, yaitu belum berkembangnya kemampuan keseimbangan dinamis pada anak TK A ABA Krajan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “bagaimana meningkatkan keseimbangan dinamis melalui berjalan di atas garis lurus anak TK A ABA Krajan Yogyakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keseimbangan dinamis anak di TKA ABA Krajan Yogyakarta melalui berjalan di atas garis lurus.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat pada penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan informasi tentang variasi kegiatan berjalan di atas garis lurus dalam kegiatan belajar mengajar
 - b. Untuk menambah informasi bahwa dengan kegiatan berjalan di atas garis lurus dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar khususnya keseimbangan dinamis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi anak

- 1) Memberi pengalaman dan pengetahuan mengenai berjalan di atas garis lurus.
- 2) Suasana pembelajaran lebih menyenangkan dengan adanya variasi pembelajaran

b. Bagi guru

- 1) Sebagai sarana mengevaluasi keberhasilan dalam tugasnya sehingga guru akan selalu memperhatikan motorik kasar khususnya keseimbangan dinamis anak.
- 2) Memperoleh pengetahuan untuk meningkatkan keseimbangan dinamis anak.
- 3) Dapat menggunakan media berjalan di atas garis lurus dalam proses pembelajaran motorik kasar

c. Bagi sekolah

- 1) Dengan variasi metode pembelajaran akan meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar.
- 2) Kegiatan berjalan di atas garis lurus dapat meningkatkan kualitas perkembangan fisik motorik pada kelompok A di TK ABA Krajan.

G. Definisi Operasional

1. Keseimbangan Dinamis

Keseimbangan dinamis merupakan kemampuan mempertahankan tubuh ketika bergerak dari satu titik menuju titik lainnya. Keseimbangan dalam berjalan di atas garis lurus termasuk dalam keseimbangan dinamis. Ketercapaian

keseimbangan dinamis apabila anak mampu mempertahankan diri dengan memperkecil bidang tumpul dengan waktu yang lebih lama.

2. Berjalan Di Atas Garis Lurus

Berjalan di atas garis lurus di dalam penelitian ini merupakan sebuah metode pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar khususnya keseimbangan dinamis. kegiatan ini dilaksanakan menggunakan media garis lurus sebagai pijakan, dan memiliki 3 variasi gerakan tangan pada saat berjalan di atas garis lurus. Berjalan di atas garis lurus memerlukan keseimbangan yang dinamis agar tidak terjatuh atau keluar dari lebar garis.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Motorik Kasar

1. Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Sunardi dan Sunaryo, 2007: 113-114). Endang Rini Sukamti (2007: 72) mengatakan bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh, mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain. Contohnya, berlari, melompat, jalan dan sebagainya, sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak manipulasi benda. Contohnya, melempar, menggiring, menangkap, dan menendang.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang membutuhkan koordinasi untuk melakukan aktifitas fisik seperti berlari, melompat, berjalan, melempar. Motorik kasar bagi anak usia dini sangat penting sebagai dasar kemampuan sberaktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan motorik anak dapat di stimulasi dengan berbagai hal atau dengan beberapa permainan yang berfokus pada perkembangan motorik kasar anak.

2. Perkembangan Motorik

Gordon & Browne (Moeslichatoen, 2004: 13) menyatakan perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan. Munandar (Ahmad Susanto, 2011: 97) kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Sedangkan motorik itu sendiri adalah semua gerakan yang apat digerakkan oleh seluruh tubuh. Kemampuan motorik adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh seluruh tubuh sebagai suatu perwujudan dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau yang diketahui dan sudah dipelajari.

Elizabeth B Hurlock (1978: 159) menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Oleh karena itu, gerakan motorik kasar terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Keterampilan motorik mulai berkembang, setelah diawali dengan kegiatan yang amat sederhana seperti memegang pensil, memegang sendok dan mengaduk. Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya dari pada keterampilan motorik kasar karena ketrempilan motorik membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya konsentrasi, kontrol, kehati-hatian dan koordinasi oleh tubuh yang satu dengan yang lain. Seiring dengan penambahan usia anak, kepandaian anak akan kemampuan motorik semakin berkembang dan maju pesat.

Berdasarkan pengertian di atas, gerakan motorik yang dilakukan anak dapat berupa sebuah kegiatan sehari-hari yang didukung dengan kematangan perkembangan motorik. Perkembangan motorik anak memiliki beberapa tahapan sesuai dengan usianya dan kegiatan yang menstimulasi juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak.

3. Keterampilan Motorik Kasar

Heri Rahyubi (2012: 222) mengatakan bahwa aktivitas adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utamanya. Motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui keterampilan motorik. Seefel (Moeslichatoen, 2005: 13) membagi keterampilan motorik dalam 3 penggolongan yaitu:

- 1) Keterampilan lokomotorik terdiri atas keterampilan: berjalan, berlari, melompat, meloncat, berderap, meluncur, bergulung-gulung, berhenti, mulai berjalan, menjatuhkan diri, mengelak
- 2) Keterampilan non lokomotorik menggerakkan tubuh dengan anak diam ditempat: berayun, merentang, berbelok, mengangkat, bergoyang, melengkung, memeluk, menarik, berayun, memutar, mendorong.
- 3) Keterampilan memproyeksi dan menerima-menggerakkan dan menangkap, menarik, menggiring, melempar, menendang, memukul, melambungkan.

Gerakan yang dilakukan anak dapat dikatakan berdaya guna dan berhasil guna. Hal tersebut ditentukan oleh kecepatan pengamatan anak sendiri dan lingkungan di sekitarnya. Peningkatan keterampilan motorik terjadi sejalan dengan peningkatan kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki (Sumantri,

2005: 70). Perkembangan motorik dapat berkembang dengan baik apabila anak memperoleh banyak kesempatan dalam melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan seluruh anggota tubuhnya.

Gordon & Browne (Moeslichatoen, 2005: 13) mengatakan bahwa dalam mengembangkan keterampilan motorik juga membutuhkan suatu keterampilan mengingat dan mengalami. Anak mengingat gerakan motorik yang telah dilakukan agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak. Pengalaman yang diperoleh anak dan keterampilan mengingat yang dimilikinya merupakan hal penting bagi anak dalam memperoleh keterampilan motorik tertentu. Dengan kata lain perkembangan motorik memerlukan latihan-latihan.

Toho Cholik Mutohir dan Gusril (2004: 50-51) mengatakan bahwa unsur-unsur keterampilan motorik di antaranya:

- a. Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti: berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung, dan mendorong.
- b. Koordinasi adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks. Dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dengan sistem syaraf. Sebagai contoh: anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila anak mampu bergerak dengan mudah, lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol dengan baik. 12
- c. Kecepatan adalah sebagai keterampilan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu. Misal: berapa jarak yang ditempuh anak dalam melakukan lari empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh anak, maka semakin tinggi kecepatannya.
- d. Keseimbangan adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan di bagi menjadi dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada suatu tempat. Keseimbangan dinamis adalah keterampilan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat lain. Ditambahkannya

bahwa keseimbangan statis dan dinamis adalah penyederhanaan yang berlebihan. Ditambahkan kedua elemen keseimbangan kompleks dan sangat spesifik dalam tugas dan gerak individu.

- e. Kelincahan adalah keterampilan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik lain. Misalnya: bermain menjala ikan, bermain kucing dan tikus, bermain hijau hitam semakin cepat waktu yang ditempuh untuk menyentuh maupun kecepatan untuk menghindar, maka semakin tinggi kelincahannya. Dengan demikian unsur-unsur yang diterapkan dalam kegiatan bermain papan titian meliputi: kekuatan, koordinasi dan keseimbangan. Unsur-unsur tersebut dibutuhkan anak pada saat melakukan aktivitas berjalan di atas garis lurus.

B. Keseimbangan

1. Pengertian Keseimbangan

Samsudin (2008: 9) mengatakan keseimbangan merupakan suatu keadaan dimana tenaga yang berlawanan mampu menjaga pusat berat badan. Pengertian yang lain diungkapkan Gallahue (Mochamad Sajoto, 1988: 54) yang menyatakan keseimbangan merupakan kemampuan mempertahankan posisi, dalam bermacam-macam gerakan. Mochamad Sajoto (1988: 54) membedakan keseimbangan menjadi dua yaitu:

- a) Keseimbangan statis yaitu kemampuan tubuh mempertahankan keseimbangan dalam posisi tetap.
- b) Keseimbangan dinamis adalah kemampuan mempertahankan keseimbangan pada waktu melakukan gerak dari satu posisi ke arah lain.

Toho Cholik Mutohir (Yudanto, 2006: 35) mengatakan bahwa keseimbangan merupakan kemampuan mempertahankan posisi tubuh dan keseimbangan baik dalam keadaan bergerak ataupun diam posisinya. Pendapat tersebut juga didukung oleh U. Z Mikdar (2006: 48) yang mengatakan bahwa keseimbangan merupakan kemampuan mempertahankan sikap dan posisi tubuh

secara tepat dan saat berdiri diam (*static balance*) atau pada saat melakukan gerakan (*dynamic balance*).

Mochamad Sajoto (1988: 58) keseimbangan adalah kemampuan seseorang mengendalikan organ-organ syaraf ototnya, saat melakukan gerakan yang cepat dengan perubahan letak titik berat badan yang cepat pula baik dalam keadaan statis ataupun dinamis. Anung Ma'mum dan Yudha M. Saputra (1999-2000: 32) mengungkapkan bahwa keseimbangan atau stabilitas secara tradisional dedefinisikan sebagai suatu keadaan seimbang antara tenaga yang berlawanan, postural control (mengontrol sikap badan), yang merupakan "suatu kemampuan untuk memelihara keseimbangan dalam gravitasi dengan menjaga berat badan". Keseimbangan, atau stabilitas secara tradisional didefinisikan sebagai suatu keadaan yang seimbang antara yang berlawanan. Hal ini merupakan suatu "bagian integral dari hampir setiap tugas gerak" dan sering disebut dengan *postural control* (mengontrol setiap badan) yang merupakan "suatu kemampuan untuk memelihara keseimbangan dalam gravitasi dengan menjaga pusat berat badan, (Amung Ma'mun, 2000 :32-33)

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa keseimbangan adalah kemampuan mempertahankan posisi, sikap atau mengendalikan organ syaraf ketika melakukan suatu gerakan atau kegiatan yang berlawanan. Beberapa kegiatan motorik sehari-hari sangat berkaitan dengan keseimbangan. Oleh karenanya anak sangat perlu di stimulasi keseimbangan motorik dengan berbagai kegiatan.

2. Jenis Keseimbangan

Anung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, (1999-2000: 33) mengatakan bahwa keseimbangan dibagi menjadi dua jenis yaitu keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis. Keseimbangan statis merupakan kemampuan untuk memelihara sikap, posisi badan ketika tubuh dalam keadaan diam. Sedangkan keseimbangan dinamis merupakan suatu kemampuan untuk memelihara sikap atau posisi badan ketika tubuh sedang bergerak. Pendapat Anung Ma'mun dan Yudha M. Dilengkapi oleh Saputra James A Baley (1986: 201) yang mengatakan bahwa ada dua keseimbangan yang pokok, yaitu keseimbangan statis (untuk keseimbangan stasioner diperlukan) dan keseimbangan dinamis (keseimbangan tubuh saat bergerak harus dijaga). Endang Rini Sukamti (2007: 94) keseimbangan ada dua macam yaitu keseimbangan statik dan keseimbangan dinamik. Keseimbangan statik adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang atau roboh. Keseimbangan dinamik adalah kemampuan mempertahankan tubuh untuk tidak jatuh pada saat melakukan gerakan. Artinya keseimbangan statik adalah keseimbangan tubuh pada saat diam misalnya sedang berdiri pada satu kaki. Keseimbangan dinamis adalah keseimbangan tubuh pada saat tubuh bergerak misalnya saat berlari, berjingkat.

Dengan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis keseimbangan yang dimiliki atau dilakukan manusia, yaitu keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis. Keseimbangan statis merupakan kemampuan mempertahankan tubuh pada satu titik (tidak berubah) sedangkan keseimbangan

dinamis merupakan kemampuan mempertahankan tubuh ketika bergerak dari satu titik menuju titik lainnya.

3. Keseimbangan Dalam Otak Kecil

Samsudin (2008: 9) mengatakan bahwa keseimbangan mampu mempertahankan keseimbangan dipengaruhi oleh bermacam-macam aktor diantaranya: penglihatan, perabaan dan rangsangan vestibular. Menurut Suyadi (2013: 87- 88) otak kecil adalah struktur dua hemisfer (belahan) yang terletak tepat pada bagian belakang otak besar. Suyadi (2013: 88) mengatakan bahwa fungsi otak kecil adalah mengkoordinasi gerakan. Oleh karena itu, otak kecil memegang kendali atas perintah pada otot. Misalnya pada saat ingin pergi ke suatu tempat, maka otak akan memerintahkan otot untuk menggerakkan kakinya untuk berjalan.

C. Berjalan Di Atas Garis Lurus

1. Pengertian Berjalan Di Atas Garis Lurus

Berjalan merupakan keterampilan dasar yang diperlukan manusia dalam beraktifitas sehari-hari. Bambang Sujiono (2010: 4) berpendapat bahwa berjalan dapat diartikan sebagai perpindahan berat badan dari satu kaki ke kaki yang lain dengan salah satu kaki tetap kontak dengan tempat bertumpunya sepanjang kegiatan itu berlangsung. Gerakan berjalan yang mula-mula belum bisa dilakukan dengan baik, setelah melewati masa pertumbuhan lambat laun anak mampu melakukan gerak berjalan dengan lebih lancar dan mampu bergerak lebih cepat. Dengan kata lain berjalan di atas garis lurus adalah kegiatan melangkah kaki maju kedepan menurut garis lurus. Berjalan di atas garis lurus juga merupakan

sebuah aktivitas perpindahan gerak, dari satu titik menuju titik lainnya yang membentang lurus.

Pola perkembangan penguasaan gerakan berjalan dalam Sumantri (2005:

73) adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan gerakan berjalan yang mula-mula tertatih-tatih dan kurang terkontrol menjadi semakin lancar dan terkontrol dengan baik.
- b. Irama gerakan yang cepat seperti terhuyung-huyung, berkembang menjadi bisa dilakukan sesuai dengan irama yang dikehendaki. Anak dapat melakukan dengan irama lambat dan juga bisa cepat.
- c. Bentuk gerakan kaki mula-mula menapak dengan telapak kaki penuh, kedua kaki sedikit kangkang, kedua telapak kaki membentuk sudut lebar, berkembang menjadi bisa menapak dengan tumit dan bergeser ke arah telapak kaki bagian depan, kedua kaki melangkah tidak mengangkang dan bisa mendaki garis lurus, sudut kedua telapak kaki menyempit.
- d. Ayunan langkah menjadi semakin otomatis, dalam melangkah tidak terlalu menyita perhatiannya saat melangkah.

Perkembangan yang baik dalam hal kekuatan kaki, keseimbangan dan koordinasi antara kaki dengan tubuh bagian atas menunjang kemampuan anak melakukan berbagai variasi gerakan berjalan (Endang Rini Sukamti, 2007: 24-25). Perkembangan kemampuan gerak berjalan berhubungan dengan peningkatan kekuatan kaki, keseimbangan, dan koordinasi bagian-bagian tubuh yang mendukung berat badan tubuh, keseimbangan diperlukan untuk menjaga keseimbangan pada saat memindahkan titik berat badan ke kaki depan yang melangkah, koordinasi antara kaki dengan anggota tubuh bagian atas terutama tangan sangat diperlukan.

2. Kelebihan Berjalan Di Atas Garis Lurus

Kegiatan motorik anak salah satu hal yang tidak pernah lepas dari perkembangan anak yang semakin meningkat. Anak diharapkan mampu mengalami perkembangan yang maksimal di usianya. Barrow Harold

M., dan McGee, Rosemary (1976:120) mengatakan bahwa keterampilan motorik kasar anak usia dini memiliki beberapa unsur yaitu kekuatan, kecepatan, *power*, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi. Salah satu diantaranya yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah keseimbangan motorik kasar.

Ada banyak metode dalam meningkatkan keseimbangan dinamis, namun dalam hal ini peneliti memilih berjalan di atas garis lurus. Dikarenakan metode ini memiliki kelebihan yaitu mudah didapat, murah, sederhana, menyenangkan dan aman. Kegiatan ini sangat mudah dilakukan oleh anak dan melatih kemandirian anak pada saat melakukan.

Berjalan di atas garis lurus memiliki kelebihan sebagai stimulasi yang akan dilakukan oleh anak diantaranya adalah:

a. Mudah didapat

Alat dan bahan untuk melakukan kegiatan berjalan di atas garis lurus sangat mudah didapatkan oleh guru. Guru hanya memerlukan selotip putih atau hitam yang ditempelkan di lantai kelas atau ruangan. Dan anak akan berjalan di atas garis lurus tersebut. Ukurannya juga bisa disesuaikan dengan kaki anak, sangat mudah menambah atau mengurangi selotip.

b. Murah

Bahan yang digunakan sangatlah murah, dalam sekolah biasanya sudah memiliki stok untuk keperluan kantor atau di peralatan ATK sekolah sudah ada. Apabila tidak ada pun, akan mudah didapatkan di toko terdekat

c. Sederhana

Peralatan yang sederhana tidak akan membuat guru kesulitan dalam menyulitkan dalam mempersiapkan media.

d. Menyenangkan

Kegiatan berjalan di atas garis lurus akan menjadi sangat menyenangkan, guru dapat mengkreasikan dengan lagu-lagu tema pada RKH sambil melakukan berjalan di atas garis lurus. Anak-anak akan sangat antusias juga apabila guru menjadikan berjalankan sebagai sebuah games yang memiliki tantangan dan reward.

e. Aman

Pada saat berjalan di atas garis lurus anak akan lebih aman, dengan dilaksanakannya di atas lantai secara langsung. Tidak ada resiko untuk melakukan aktivitas ini.

3. Tujuan Berjalan Di Atas Garis Lurus

Tujuan berjalan di atas garis lurus adalah untuk membiasakan anak melakukan sebuah aktivitas dengan mengendalikan keseimbangan tubuh ketika bergerak maju atau diam ditempat. Keseimbangan untuk anak dapat distimulasi melalui berjalan di atas garis lurus. Anak dapat merasakan bagaimana memposisikan tubuh agar tidak terjatuh atau keluar dari garis dengan berjalan sesuai pada garis.

Suyadi (2013: 114) mengatakan bahwa kegiatan berjalan di atas garis lurus juga bertujuan untuk mengasah otak kecil anak. Otak besar berhubungan dengan pembelajaran, sedangkan otak kecil berhubungan dengan proses koordinasi dan keseimbangan. Fungsi otak kecil adalah mengkoordinasi gerakan. Oleh karenanya

otak kecil memegang kendali atas perintah pada otot. Otot yang menggerakkan kaki ketika berpindah tempat di koordinasi dengan tubuh untuk menjaga tetap seimbang.

D. Permainan Kecil

1. Pengertian Permainan Kecil

Keseimbangan dinamis anak dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan melalui berjalan di atas garis lurus. Kegiatan berjalan di atas garis lurus termasuk dalam jenis permainan kecil. Aip Syaifudin, (1993: 135) mengatakan bahwa permainan kecil adalah suatu bentuk permainan yang tidak mempunyai peraturan tertentu, baik mengenai peraturan permainannya, alat-alatnya yang digunakan, ukuran lapangan, maupun waktu untuk melakukannya, hal ini disesuaikan dengan daerahnya masing-masing.

2. Macam-Macam Permainan Kecil

a. Permainan kecil tanpa alat

Macam-macam permainan kecil yang tidak menggunakan alat, diantaranya adalah seperti: lari bolak-balik, gobak sodor, katak dan burung bangau, berburu binatang, mencari pasangan, hijau-hitam, berjalan di atas garis lurus dan lain sebagainya.

b. Permainan kecil dengan alat

Macam-macam permainan kecil yang menggunakan alat, diantaranya adalah seperti permainan lari bolak-balik sambil memindahkan benda, main tali/tambang, melemparkan bola k sasaran, lempar tangkap bola, menjadi raja bola, main bola bakar, kasti, rounders, dan lain sebagainya.

Berdasarkan macam-macam permainan kecil di atas kegiatan berjalan di atas garis lurus termasuk dalam permainan kecil tanpa alat. Dalam melaksanakan permainan kecil tanpa alat dapat disusun ketentuan dalam melakukan permainan ini. Berjalan di atas garis lurus merupakan salah satu contohnya. Kegiatan ini dilaksanakan oleh masing-masing anak yang akan ikut dalam permainan. Permainan tersebut adalah untuk anak usia 4-5 tahun atau anak usia TK A. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan keseimbangan dinamis anak. Selain itu anak dapat lebih aman pada saat melakukan permainan ini.

Cara bermain, anak hanya perlu melakukan berjalan di atas garis lurus dengan pandangan rata-rata air yaitu pandangan lurus kedepan. Dengan posisi tangan dan kaki dapat divariasikan demi meningkatkan keseimbangan dinamis. Ketentuan posisi tangan berupa merentangkan kedua tangan, menyilangkan kedua tangan di depan dada, meletakkan kedua tangan di pinggang kanan dan kiri sambil berjalan di atas garis lurus. Perubahan posisi tangan ini bertujuan untuk mengatur keseimbangan tubuh pada saat berjalan di atas garis lurus. Pada saat berjalan di atas garis lurus papan yang dijadikan sebagai pijakan dapat berupa selotip yang dukur sesuai dengan jarak yang akan ditempuh. Ketentuan jarak disesuaikan dengan kondisi anak.

E. Karakteristik Motorik Kasar Anak

Anak usia dini senang melakukan berbagai eksplorasi terhadap sesuatu yang dilihat, didengar maupun yang dapat dirasakannya sebagai wujud dari keingintahuannya yang begitu besar (Yulianti Nurani, 2012: 160). Secara lebih

inci, Syamsuar Mochthar (1987: 230) mengungkapkan tentang karakteristik anak usia dini, adalah sebagai berikut:

Anak usia 4-5 tahun

- a) Gerakan lebih terkoordinasi
- b) Senang bernain dengan kata
- c) Dapat duduk diam dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati
- d) Dapat mengurus diri sendiri
- e) Sudah dapat membedakan satu dengan banyak

Karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun dipengaruhi oleh proses kematangan dalam diri anak karena proses kematangan setiap anak berbeda, lalu perkembangan seorang anak kemungkinan berbeda dengan perkembangan anak lainnya (Zulaeha Hayati, 2010: 61-62). Adapun perkembangan motorik kasar anak usia dini umur 4-5 tahun menurut Rosmalia Dewi (2005: 3) diantaranya: a) Berjalan mundur dengan tumit berjungkat, b) Melompat dengan dua kaki bersama-sama ke muka, belakang, kekiri dan ke kanan dengan atau tanpa alat, c) Naik, turun dan berjalan di atas papan titian, d) Berlari lurus, berjingkat angkat tumit, e) Melompat dari ketinggian kurang lebih 60-70 cm kedua kaki mendarat bersamaan, f) Melempar dan menangkap kantong biji.

B.E.F Montolalu dkk (2009: 6.3–6.6) berpendapat bahwa anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, baik kasar maupun halus serta menerima sensorik (panca indra).

Adapun gerakan motorik kasar yang diharapkan mampu dilakukan antaranya sebagai berikut:

- a. Berjalan dengan berbagai variasi (maju, mundur, kesamping di atas satu garis)
- b. Naik turun tangga tanpa berpegangan
- c. Memanjat dan bergelantungan atau berayun
- d. Menaiki, menuruni dan berjalan di papan titian
- e. Berlari dengan stabil
- f. Senam dengan gerakan sendiri
- g. Menendang, menangkap dan melempar bola dari jarak 3-4 meter
- h. Melompati parit atau guling
- i. Melompat dengan satu kaki
- j. Merayap dan merangkak lurus ke depan
- k. Berjingkat (berjalan dengan bertumpu pada ujung kaki)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik motorik kasar anak usia dini akan nampak berupa kegiatan yang dilakukan melalui gerakan otot yang terkoordinasi dengan sistem syaraf, untuk menghasilkan gerakan seperti melompat, berjalan, merayap, berjingkat dan lain lain. Hal ini dibutuhkan stimulasi untuk keterampilan pada unsur motorik kasar. Pada tingkat pencapaian anak usia 4-5 tahun, kemampuan anak dapat dilihat pada tabel indikator yang mencantumkan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan anak pada aspek fisik motorik.

Tabel 1. Indikator Aspek Fisik Motorik anak usia 4-5 tahun menurut Permendiknas No 58

	TPP	Capaian Perkembangan	Indikator
	Menirukan gerakan binatang, pohon bertiup anging, pesawat terbang dsb	Menirukan gerakan binatang	<ul style="list-style-type: none"> • Menirukan gerakan binatang
		Menirukan gerakan pohon tertiup angin	<ul style="list-style-type: none"> • Menirukan gerakan pohon tertiup angin sepoi-sepoi, angin kencang
		Menirukan gerakan pesawat terbang	<ul style="list-style-type: none"> • Menirukan gerakan pesawat terbang
	Melakukan gerakan bergantung (bergelayut)	Melakukan gerakan bergelantung (bergelayut)	<ul style="list-style-type: none"> • Memanjat, bergantung dan berayun • Bergelayut
	Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berdiri secara terkoordinasi	Melakukan gerakan melompat	<ul style="list-style-type: none"> • Melompat dengan dua kaki atau satu kaki dengan seimbang • Melompat dengan tali
		Melakukan gerakan meloncat	<ul style="list-style-type: none"> • Meloncat dengan ketinggian 20-30 cm • Meloncat dengan rintangan
		Melakukan gerakan berlari	<ul style="list-style-type: none"> • Berlari ditempat • Berlari cepat
		Melakukan gerakan melompat, melompat, meloncat, berlari, secara terkoordinasi	<ul style="list-style-type: none"> • Berlari sambil melompat • Berlari sambil meloncat • Melompat, meloncat, dan berlari dengan rintangan
	Menangkap dan melempar sesuatu secara terarah	Menangkap dan melempar sesuatu secara terarah/tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Menangkap kantong biji, bola dll • Melambungkan dan menangkap kantong bola , bij dll • Melempar dengan berbagai media, misal : bola, kertas, bola ke tempat yang telah ditentukan • Memantulkan bola besar (diam ditempat) • Memantulkan bola besar sambil berjalan/ bergerak
	Melakukan gerakan antisipasi	Melakukan gerakan antisipasi	<ul style="list-style-type: none"> • berjalan maju pada garis lurus • Berjalan di atas papan titian • Berjalan jinjit • Berjalan mundur dan kesamping pada garis lurus sejauh 1-2 meter • Melakukan gerakan menghindar dari hal-hal yang berbahaya.
	Menendang sesuatu secara terarah	Menendang sesuatu secara terarah	<ul style="list-style-type: none"> • Menendang bola dengan terarah
	Memanfaatkan alat permainan diluar kelas	Memanfaatkan alat permainan di luar kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain dengan alat permainan di luar, misalnya ayunan, jungkitan, perosotan • Bermain dengan simpai (bebas, melompat dalam simpai, merangkak dalam terowongan dan simpai • Naik sepeda roda dua (belum beimbang) • Naik tangga 2-5 anak tangga

F. Kerangka Pikir

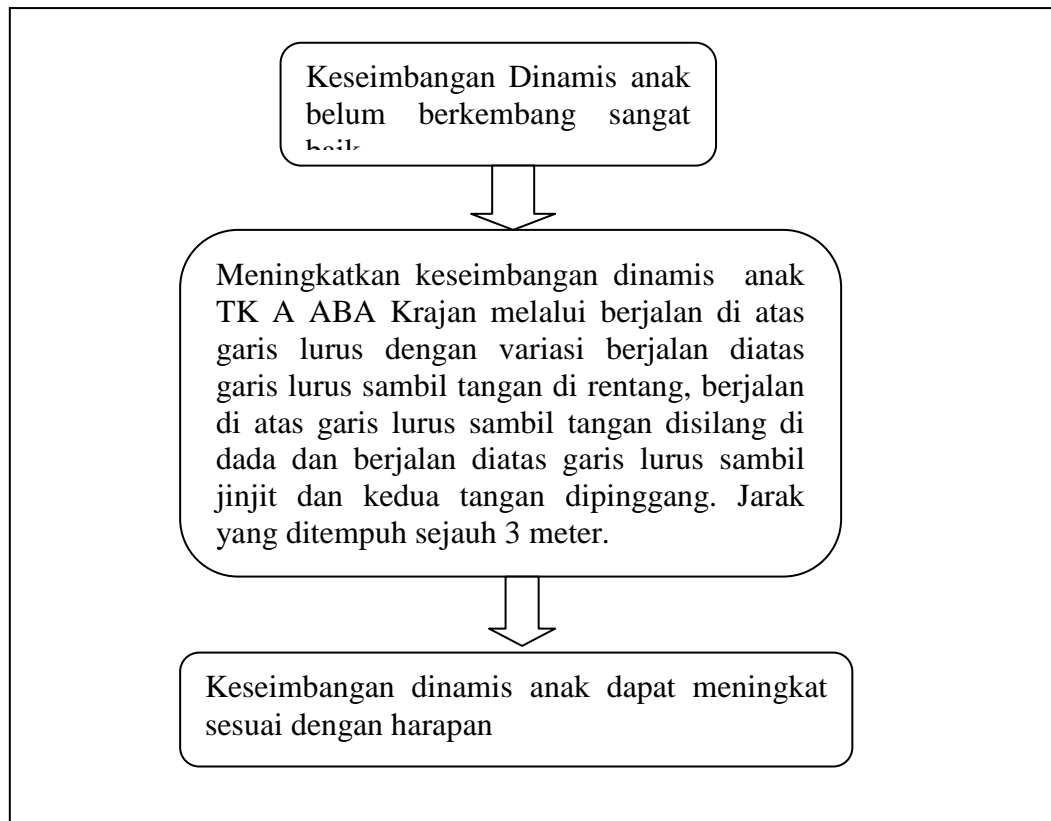
Anak merupakan generasi emas bagi bangsa, perkembangan pada masa usia dini merupakan masa emas (*golden age*) mereka. Dalam masa ini dibutuhkan stimulasi berupa fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa dan moral. Pertumbuhan mereka akan optimal ketika memiliki perkembangan yang baik dalam kelima aspek tersebut.

Fisik motorik adalah salah satu aspek yang diajarkan di sekolah, dapat berupa stimulasi yang mengasah keterampilan motorik kasar maupun motorik halus. Kegiatan motorik sangat berperan penting pada saat manusia melakukan aktifitas sehari-hari yang melalui gerak tubuhnya. Anak yang mengalami perkembangan motorik kurang baik akan menghambat aktifitas gerak di kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini peneliti menemukan permasalahan dalam motorik kasar anak, dimana anak kurang mampu dalam hal menyeimbangkan tubuh ketika melakukan suatu aktivitas. Guru hanya memfasilitasi beberapa permainan outdoor yang diselenggarakan untuk digunakan pada saat jam istirahat, tanpa adanya tindakan pengawasan untuk pembelajaran. Keseimbangan terdapat dua macam jenisnya yaitu keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis, keseimbangan dinamis adalah kemampuan anak dalam mempertahankan tubuh ketika berpindah tempat, sedangkan keseimbangan statis adalah kemampuan anak dalam mempertahankan tubuh pada saat berada di satu tempat atau tidak melakukan perpindahan. Untuk menstimulasi perkembangan motorik dalam menyeimbangkan tubuh pada saat berpindah tempat diperlukan adanya media

sebagai sarana untuk bermain sekaligus melatih keseimbangan anak dengan pengawasan guru. Salah satu media yang dapat diterapkan dalam melatih keseimbangan adalah garis lurus.

Garis lurus merupakan sebuah media yang cocok digunakan untuk melatih keseimbangan bagi anak usia 4-5 tahun. Yaitu dengan melalui latihan berjalan seimbang di atas garis lurus yang dilakukan secara berulang. Berjalan di atas garis lurus merupakan salah satu permainan yang tidak memiliki ketentuan bermain atau aturan bermain yang biasa di sebut dengan permainan kecil. Kegiatan ini juga dapat dilakukan dengan berbagai macam variasi gerak dan posisi tangan dan kaki yang diubah-ubah sesuai dengan kesepakatan. Dalam kegiatan berjalan di atas garis lurus diharapkan anak mampu mengatur keseimbangan tubuh dengan tiga macam posisi tangan yang berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk melatih keseimbangan tubuh tetap terjaga pada saat berjalan maju walaupun dengan posisi tangan yang berbeda-beda. Tiga variasi posisi tangan yang dimaksud adalah berjalan di atas garis lurus dengan kedua tangan merentang, berjalan di atas garis lurus dengan kedua tangan disilang di dada dan berjalan jinjit di atas garis lurus dengan tangan di pinggang. Dengan begitu anak lebih mudah dalam berlatih seimbang dengan permainan yang sederhana dan menyenangkan.



Gambar 1
Alur Kerangka Pikir

G. Hipotesis

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah melalui berjalan di atas garis lurus dapat meningkatkan keseimbangan dinamis anak kelompok A di TK ABA Krajan Yogyakarta.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas (Suharsimi Arikunto, 2008: 2). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya dalam (Suharsimi Arikunto, 2015: 124).

Wijaya Kusumah (2010: 9) mengatakan bahwa, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Prinsip utama dalam PTK adalah pemberian tindakan dalam Siklus yang bertahap dan berkelanjutan samapai memperoleh hasil yang ditetapkan. Siklus yang dinamis dengan tindakan yang sama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suhardjono (dalam Suharsimi Arikunto, 2008: 73), bahwa PTK dilaksanakan dalam bentuk Siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu (a) perencanaan; (b) tindakan; (c) pengamatan; dan (d) refleksi.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di TK ABA Krajan Yogyakarta dengan jumlah sebanyak 28, laki laki berjumlah 16 dan perempuan berjumlah 12 anak. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah keseimbangan motorik kasar pada kelompok A.

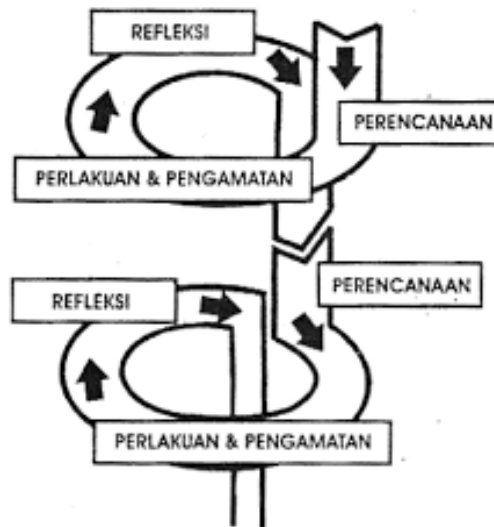
C. Setting Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah TK ABA Krajan kelas A1 yang beralamat di Krajan, Wedomartani, Ngemplak, Sleman D.I Yogyakarta. Dengan kondisi lingkungan fisik kelas berukuran 6x4 meter³, berlantai keramik putih dan meja kursi sejumlah anak disusun menjadi 4 kelompok. Dalam kelas juga terdapat rak mainan dan rak buku siswa, seperti LKA, crayon, buku gambar, buku tulis, kertas lipat, dll. Ruang kelas A1 memiliki pencahayaan yang sedikit kurang karena ventilasi dan jendela disebelah utara terhalang dengan tembok. Sirkulasi udara ruang kelas berasal dari pintu, jendela, kipas angin dan ventilasi. Namun jendela hanya beberapa saja yang dapat di buka, sehingga sering kali anak-anak kepanasan.

Kondisi sosial lingkungan kelas A termasuk kurang dapat di kondisikan, anak akan ramai ketika bersama guru tertentu dan akan diam ketika kembali dengan guru kelas. Sosialisasi anak satu dengan yang lainnya cukup baik, tidak ada kelompok atau *gank* di dalam kelas. Namun ada salah satu anak yang memiliki musuh dalam kelas, dia tidak pernah mau bekerjasama dengan si musuh. Kecepatan mengerjakan tugas anak rata-rata sama, hanya beberapa saja yang tekun dan lebih cepat.

D. Desain Penelitian

Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Kurt Lewin dalam Wina Sanjaya (2009: 49) menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 2

Penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart

E. Tahap Penelitian

Berikut adalah tahap atau rancangan penelitian tindakan kelas menurut Suharsini Arikunto (2015: 143-144) :

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, akan menyiapkan dan membuat lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian. Membuat RKH yang di susun sesuai dengan Tema dan persetujuan dari TK ABA Krajan. Mempersiapkan alat kegiatan

berjalan di atas garis lurus yaitu, papan benner dengan gambar garis lurus sebagai alas dan alat dokumentasi

2) Tindakan

Melaksanakan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam proses pembelajaran, peneliti sebagai pengamat dan mencatat dari hasil tindakan yang dilakukan anak. Tindakan yang dilakukan berdasarkan RKH yang telah dibuat. Mengingat banyaknya jumlah anak di TK, maka di bantu teman sejawat dalam pengambilan foto selama tindakan.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Dalam pengamatan ini peneliti atau pengamat terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga dapat mengetahui secara lebih mendalam. Peneliti melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan dengan mengisi lembar observasi atau check list yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pengumpulan dokumentasi juga dilakukan melalui pengambilan foto dan video pada saat berlangsungnya tindakan.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi dari hasil data-data yang diperoleh pada saat pengamatan tindakan. Guru dan peneliti memberikan penilaian terhadap hasil data kasar hasil tindakan dan melakukan analisis tentang hambatan dalam pembelajaran. Apabila telah ditemukan solusi mengatasi hambatan tersebut maka akan dilakukan refleksi untuk mengatasi hambatan di Siklus 2.

F. Teknik Pengumpulan Data

Juliansyah Noor (2010: 138) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

1. Observasi

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik observasi atau pengamatan, yaitu proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian (Wijaya Kusumah, 2010: 66). Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.

Pelaksanaan observasi dilaksanakan oleh peneliti melalui pengamatan masalah di lapangan saat melakukan pengumpulan data awal dan saat melakukan tindakan. Masalah yang teramati yaitu mengenai keseimbangan statis anak usia 4-5 tahun di TK ABA Krajan. Kegiatan yang diamati adalah ketika anak melakukan berjalan di atas garis lurus dengan jarak yang telah ditentukan.

2. Dokumentasi

Sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Teknik dokumentasi foto dilakukan untuk merekam data visual tentang proses kegiatan pembelajaran atau hasil pembelajaran, dalam Acep Yoni (2010: 137). Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa lampiran RKH, foto ketika anak melakukan kegiatan berjalan di atas garis lurus. Data tersebut digunakan untuk memperkuat data hasil observasi.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini membutuhkan suatu pedoman penelitian yang ditujukan untuk memperoleh data yang diinginkan. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati pembelajaran siswa, khususnya dalam keseimbangan. Hal yang diamati adalah bagaimana anak dapat menyeimbangkan tubuh ketika melakukan perpindahan tempat, disini anak akan diberikan kegiatan berjalan di atas garis lurus sebagai alat untuk meningkatkan keseimbangan dinamis. Lembar observasi yang akan digunakan menggunakan penghitungan skor atau nilai. Perolehan skor atau nilai siswa berasal dari rubrik penilaian yang telah ditetapkan.

Meningkatkan keseimbangan dinamis dapat dilakukan kegiatan pembelajaran melalui berjalan di atas garis lurus, maka dibutuhkan lembar penilaian berupa skor yang akan digunakan sebagai acuannya. Untuk menentukan skor dibutuhkan kisi-kisi instrumen penelitian. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat diperoleh kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

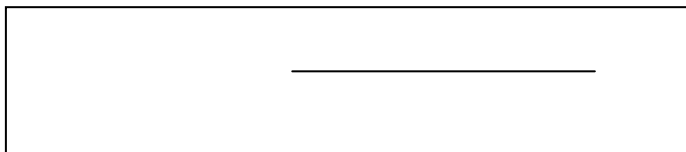
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrument Penilaian Keseimbangan Dinamis

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Keseimbangan dinamis	Kemampuan anak dalam mempertahankan tubuh ketika bergerak dari satu titik menuju titik lainnya	1. Anak mampu seimbang pada saat berjalan maju melewati garis lurus dengan kedua tangan merentang dengan menempuh jarak 3 meter. 2. Anak mampu seimbang pada saat berjalan maju melewati garis lurus dengan tangan disilangkan di dada dengan menempuh jarak 3 meter. 3. Anak mampu seimbang pada saat berjalan maju melewati garis lurus dengan kaki jinjit dan tangan dipinggang dengan menempuh jarak 3 meter.
Berjalan di atas garis lurus	Anak mampu berjalan diatas garis lurus	1. Anak mampu berjalan diatas garis lurus sejauh 3 meter dengan kedua tangan terlentang. 2. Anak mampu berjalan diatas garis lurus sejauh 3 meter dengan tangan disilang di dada. 3. Anak mampu berjalan diatas garis lurus dengan jinjit dan kedua tangan di pinggang.

Rubrik penilaian yang diambil adalah keseimbangan *dinamis*. Untuk meningkatkan keseimbangan dinamis melalui berjalan di atas garis lurus dilakukan pada garis lurus berukuran panjang 3 meter, lebar 5 cm.

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah diskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskripsi kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka. Suharsimi Arikunto (2008: 209) mengatakan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik. Data yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan tindakan (Siklus) selanjutnya. Data dapat diperoleh dengan menggunakan rumus di bawah ini (Suharsimi Arikunto, 2011: 249).



Keterangan:

Kriteria perkembangan keseimbangan dinamis anak yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Belum Berkembang (BB) : Apabila anak sudah mengalami perkembangan keseimbangan dinamis dalam rentang nilai 0% sampai 25%.
- b. Mulai Berkembang (MB) : Apabila anak sudah mengalami perkembangan keseimbangan dinamis dalam rentang nilai 26% sampai 50%.
- c. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : Apabila anak sudah mengalami perkembangan keseimbangan dinamis dalam rentang nilai 51% sampai 75%.
- d. Berkembang Sangat Baik (BSB) : Apabila anak sudah mengalami perkembangan keseimbangan dinamis rentang nilai 76% sampai 100%.

I. Kriteria Keberhasilan

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang ada di kelas TK A ABA Krajan. Untuk mengevaluasi adanya dampak positif dari hasil tindakan diperlukan kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebelum tindakan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika hasil dari mendapatkan rata-rata prosentase minimal 80% dengan kriteria berkembang sangat baik yang dapat melakukan semua kegiatan berjalan diatas garis lurus pada latihan keseimbangan dinamis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Krajan Sleman Yogyakarta. Secara geografis lokasi TK berada di Wedomartani, Ngemplak, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta. Letak TK ABA Krajan berada di tengah rumah warga yang cukup mudah untuk diakses. TK ABA Krajan berdiri dibawah pimpinan Bapak Suyanto selaku kepala sekolah yang juga merangkap sebagai guru kelas ketika usai kegiatan awal pada kelas A2. Terdapat 10 tenaga pendidik yang mengajar di masing masing kelas, satu kelas terdapat dua orang guru yang mengampu, satu guru utama dan satu guru pendamping.

Sekolah ini memiliki 5 ruang kelas untuk belajar, yaitu 1 ruang kelas A 1, ruang kelas A 2, ruang kelas B1, ruang kelas B2 dan 1 kelas untuk Kelompok bermain. Ada beberapa ruangan yang dimiliki yaitu 1 ruang kantor guru, dapur, toilet, ruang UKS, dan ruang untuk menerima tamu. Masing masing ruang kelas belajar berukuran sekitar 6x4 meter persegi.

TK ABA Krajan juga memiliki halaman di sepanjang depan ruang kelas A sampai dengan KB. Separuh dari halaman tersebut terdapat *playground* yang biasa digunakan anak untuk bermain di ruang ruangan. Letak TK ABA Krajan berbatasan dengan jalan utama desa, namun sekolah telah mebatasi dengan

gerbang utama yang cukup aman sehingga mencegah anak-anak untuk berlarian di jalan raya.

Sarana prasarana yang dimiliki oleh TK diantaranya adalah alat permainan edukatif *outdor* dan alat permainan edukatif *indor* yang setiap harinya digunakan untuk bermain, meskipun ada beberapa alat yang sudah tidak terawat namun masih digunakan anak-anak, sehingga perlu pengawasan dari guru.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A2 yang berjumlah 28 anak terdiri dari 11 anak laki-laki dan 17 orang anak perempuan. Berdasarkan hasil observasi terhadap TK ABA Krajan terutama aspek motorik kasar anak kelas A2 aktivitas berdiri meirukan pesawat terbang, berjalan lurus, berdiri satu kaki, berjalan di atas papan titian, masih belum stabil dan ada beberapa anak yang melakukan dengan bantuan guru yaitu dengan meminta untuk memegang tangannya. Di TK ABA Krajan belum ada kegiatan berjalan di atas garis lurus.

Kegiatan berjalan di atas garis lurus merupakan kegiatan untuk melatih keseimbangan khususnya keseimbangan dinamis anak melalui menyeimbangkan tubuhnya ketika berpindah tempat dari satu tempat menuju tempat lainnya dengan mengikuti garis lurus sebagai pijakkannya. Berjalan di atas garis lurus memiliki tiga variasi gerakan yaitu berjalan di atas garis lurus sambil erentangkan kedua tangan, berjalan di atas garis lurus sambil menyilangkan kedua tangan di dada, dan berjalan di atas garis lurus sambil jinjit dengan tangan dipinggang. Kegiatan ini cukup aman, karena tidak ada jarak antara garis yang dilalui anak untuk berjalan sehingga anak tidak bersiko untuk jatuh atau takut saat melewatinya.

Berjalan di atas garis lurus juga dapat divariasikan dengan apersepsi menarik agar anak dapat berimajinasi bagaimana ia akan bermain, misalnya berjalan di atas garis lurus anak sebagai pesawat yang melintasi langit, atau anak berperan sebagai petualang yang menyeberangi jurang dengan lintasan kayu. Dalam penelitian ini, kegiatan berjalan di atas garis lurus dilaksanakan pada kegiatan inti dalam dua Siklus, satu Siklus terdapat 3 kali pertemuan dengan waktu 30 menit. Penelitian ini dilaksanakan waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada tanggal 28 April, 30 April, 2 Mei, 4 Mei, 7 Mei, 9 Mei dan 11 Mei 2016.

2. Deskripsi Kondisi Awal Anak Pratindakan

Kondisi awal motorik kasar terutama masalah keseimbangan yang diamati terlebih dahulu, kemudian setelah itu dilakukan tindakan. Pratindakan dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran berjalan di atas garis lurus dengan berbagai variasi gerakan keseimbangan *dinamis* dengan memberi contoh satu kali gerakan berjalan lurus tanpa memberi bimbingan.

Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba berjalan lurus seperti yang telah dicontohkan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya anak belum mampu seimbang ketika berjalan lurus. Tubuh anak masih goyah ketika berusaha mempertahankan keseimbangan dalam satu perpindahan gerak. Karena untuk dapat berjalan lurus anak harus memaksakan kaki untuk selalu konsisten dipindahkan kedepan lurus dengan garis yang dipijak. Anak cenderung kesulitan karena pada tahapan usia kemampuan berjalan anak harus mampu berjalan lurus dalam jarak tertentu.

Keseimbangan dinamis anak menunjukkan pada kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 1 anak, mulai berkembang sebanyak 12 anak, dan belum berkembang sebanyak 14 anak. Apabila dibuat prosentase rekapitulasi keseimbangan dinamis berdasarkan data di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Prosentase Keseimbangan Dinamis pada Pra Tindakan

No	Kriteria	Skor	Prosentase %
	Berkembang Sangat Baik(BSB)	0	0
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	4
	Mulai Berkembang (MB)	12	45
	Belum Berkembang (BB)	14	51
	Jumlah	27	100

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan keseimbangan dinamis yang dimiliki anak masih rendah. Rendahnya kemampuan keseimbangan dinamis anak nampak pada saat melakukan kegiatan berjalan di atas garis lurus anak masih terlihat kaku dan tidak seimbang pada saat mempertahankan diri di atas garis lurus. Dari data di atas peneliti menemukan bahwa permasalahan yang akan dijadikan sebagai bahan untuk menentukan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran berikutnya, adapun masalah yang peneliti temukan yaitu, kurangnya pembelajaran yang mengasah keseimbangan dinamis anak. Beberapa kegiatan yang diberikan terlalu sulit sehingga kemandirian anak kurang. Indikator yang tercantum dalam Permendiknas 58 menyebutkan bahwa salah satu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dapat diukur melalui berjalan di atas garis lurus.

Namun pada hasil observasi pratindakan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan keseimbangan anak belum berkembang sebanyak

51%, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria berkembang sangat baik sebesar 80%. Keadaan ini menjadi suatu landasan peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan keseimbangan dinamis dalam hal berjalan di atas garis lurus anak kelompok A di TK ABA Krajan.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a) **Siklus I**

1) **Perencanaan Siklus I**

Pada tahap perencanaan, hal-hal yang dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

a) Menentukan Tema

Tema pembelajaran yang digunakan peneliti pada Siklus 1 mengikuti yang sudah sesuai dengan tema selanjutnya di TK ABA Krajan yaitu Tema Alam semesta subtema Tatasurya.

b) Menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian)

Rencana Pembelajaran telah disusun oleh peneliti dan dibantu oleh kolaborator, setelah dilakukan diskusi maka telah disepakati bahwa penelitian akan dilaksanakan setelah merencanakan kegiatan pembelajaran dengan indikator kegiatan fisik motorik berjalan di atas garis lurus.

c) Menyiapkan Media

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti menyiapkan terlebih dahulu media yang akan digunakan sebagai pendukung berlangsungnya penelitian tindakan kelas. Media yang digunakan berupa garis lurus dengan panjang 3 meter dan lebar 5 cm. Garis lurus yang dibuat disesuaikan dengan pijakan kaki anak agar mampu mengukur dan melatih keseimbangan. Peneliti menggunakan benner sebagai alas

garis lurus, dengan tujuan anak lebih tertarik dan mudah untuk diukur sejauh mana anak mampu melewati garis lurus dengan seimbang.

d) Menyusun dan Mempersiapkan Lembar Observasi

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument penelitian yang digunakan untuk memcatat keseimbangan dinamis pada setiap penilaian berlangsung.

2) Pelaksnaan Siklus I

a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 April 2016, pertemuan ini dilaksanakan berselah satu hari dari pertemuan praSiklus. Kegiatan belajar mengajar di mulai pada pukul 7.30 di TK ABA Krajan. Dalam pelaksanaan Siklus 1 pertemuan ke pertama ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran di pertemuan kedua ini sebanyak 25 anak dari jumlah seluruhnya 28 anak.

1) Persiapan

Pada persiapan Siklus 1 pertemuan pertama, peneliti telah menyiapkan area permainan di halaman kelas untuk pelaksanaan kegiatan. Kegiatan berjalan di atas garis lurus membutuhkan ruang yang cukup luas agar pengamatan lebih mudah dan anak memiliki ruang gerak yang cukup. Karena pada pertemuan pertama jarak garis lurus sejauh 3 meter, maka tempat yang digunakan adalah halaman diluar sekolah yaitu depan ruang kelas A. Peneliti menggunakan papan benner dengan gambar garis lurus sejauh 3 meter di tengahnya. Ada perbedaan warna pada setiap meternya, benner ini di desain seperti di atas awan, sehingga

anak mampu berimajinasi bahwa ia menaiki sebuah pesawat terbang di atas awan yang melintasi garis lurus.



Gambar 3

Gambar Papan *Banner* yang Digunakan sebagai Media Berjalan

2) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 April 2016. Kegiatan awal pembelajaran ini meliputi baris berbaris, bernyanyi bersama (sambil pemanasan badan), berdoa, apersepsi dan mengingat kembali kegiatan yang dilakukan di hari sebelumnya. Selama kegiatan awal berlangsung dipimpin oleh guru utama masing masing kelas, namun pada saat baris berbaris dan pemanasan yang dilakukan di halaman kelas di pimpin oleh kepala sekolah dan diikuti oleh semua kelas A1 dan A2. Pada kegiatan baris berbaris, guru mengkondisikan anak-anak menjadi beberapa barisan sesuai dengan kelas masing-masing. Seluruh anak dikondisikan untuk mendengarkan instruksi dari guru yang memimpin, beberapa lagu di nyanyikan bersama dengan gerakan yang mengiringi. Bernyanyi sambil bergerak tujuannya adalah anak mampu melakukan pemanasan fisik sebelum

melakukan kegiatan belajar dalam satu hari. Lalu selanjutnya anak di kondisikan untuk masuk kedalam kelas, dengan instruksi yang diberikan berbeda-beda variasi setiap harinya. Guru biasanya memiliki permainan berupa tebak-tebakan, bagi anak yang mampu menjawab pertanyaan seluruh anak di barisan yang sama boleh masuk kedalam kelas terlebih dahulu.



Gambar 4
Pengkondisian Anak Sebelum Masuk Kedalam Kelas

Setelah seluruh anak masuk kedalam kelas guru memberi kesempatan untuk minum dan dilanjutkan dengan doa. Karena penelitian di laksanakan setelah kegiatan awal, guru menjelaskan apersepsi mengenai berjalan di atas garis lurus. Guru menjelaskan bahwa anak-anak semua akan belajar seperti pesawat terbang dengan kedua tangan merentang. Pesawat terbang yang berjalan lurus melintasi jalan di udara sehingga anak-anak semua tidak boleh terjatuh. Anak anak harus menguatkan sayap kanan dan kiri dan meluruskan pandangan agar tidak terjatuh saat melintas diudara. Pada penjelasan ini anak-anak sangat antusias dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru. Seperti *“bu apakah pesawatnya*

memiliki penumpang?” dan jawaban guru “pesawat yang akan kita terbangkan adalah pesawat pribadi, sehingga kita sendiri yang akan mengendarai di udara.

Dan beberapa pertanyaan anak yang dapat di jelaskan oleh guru kelas.

Sebelum kegiatan berlangsung anak diminta untuk menirukan badan pesawat terbang yaitu merentangkan kedua tangan yang lurus dengan pundak anak-anak. Guru mengingatkan kembali bahwa anak-anak harus melihat kedepan pada saat berjalan tidak mendunduk ke bawah. Dan selanjutnya guru mengkondisikan kepada seluruh anak untuk berbaris seperti kereta api menuju halaman masjid di samping sekolah.

3) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti seluruh anak di kondisikan untuk berbaris keluar ruangan dan berdiri di tepi papan benar. Setiap anak memiliki kesempatan satu kali percobaan dalam kegiatan berjalan di atas garis lurus. Disini guru menjeaskan bagaimana cara berjalan di atas garis lurus di atas lintasan berupa selotip yang berjarak 3 meter. Anak melewati garis lurus sejauh 3 meter dengan tangan merentang seperti badan pesawat terbang. Untuk pertama-tama, guru mencontohkan yang dilakukan oleh guru sebagai contoh yang benar dan peneliti sebagai contoh yang salah. Seluruh anak menyaksikan contoh yang diberikan. Untuk selanjutnya guru memanggil satu persatu anak untuk melakukan kegiatan berjalan di atas garis lurus.

Pada saat penilaian anak dengan nomor urut 1-3 masih kebingungan dan melakukan berjalan di atas garis lurus dengan sedikit kaku dan takut salah. Anak sering menengok ke arah guru sambil berjalan, sehingga hasil penilaian yang di

dapatkan kurang maksimal. Dan untuk pelaksanaan berjalan di atas garis lurus pada anak dengan nomor urut selanjutnya dapat dinilai sesuai dengan kemampuan anak. Beberapa anak dalam kegiatan pada pertemuan pertama ini anak masih banyak yang merunduk pada saat berjalan.



Gambar 5

Gambar Ketika Anak Berjalan Sambil Merunduk di Halaman Sekolah

Setelah semua anak selesai dengan tugasnya, anak diinstruksikan untuk berbaris menuju ke kelas untuk istirahat minum. Karena masih ada sisa waktu, maka kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan LKA, pada pertemuan pertama silkus pertama ini kegiatan dilanjutkan dengan menggambar bebas sesuai dengan tema pada hari itu. Dan pada pukul 9.00 anak-anak dipersilahkan untuk istirahat dan bermain di luar.

4) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir diisi dengan bernyanyi bersama, pada kesempatan ini kelas A2 dipimpin oleh bapak kepala sekolah yang mengampu di kelas A2. Lagu yang dinyanyikan berbeda dengan lagu yang dinyanyikan pada saat kegiatan awal,

yaitu tidak banyak menggunakan gerakan fisik terlalu banyak. Pada kesempatan ini guru selalu menunjuk salah satu anak yang tidak mau bernyanyi atau ribut sendiri pada saat lagu berangir atau akan berganti. Anak yang tidak mau mengikuti instruksi di peringatkan dan diberi pengertian untuk tetap menuruti instruksi dari guru.

Guru mengkondisikan anak untuk fokus kembali untuk melakukan kegiatan evaluasi, guru melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Dengan beberapa pertanyaan seputar kegiatan tadi anak-anak merespon dengan menjawab pertanyaan guru. Dan guru menjelaskan beberapa kegiatan yang akan dilakukan besok. Selanjutnya anak bersiap bedoa dan pulang.

b) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Mei 2016, pertemuan ini berselang satu hari dari pertemuan yang sebelumnya. Kegiatan belajar mengajar di mulai pada pukul 7.30 di TK ABA Krajan. Dalam pelaksanaan Siklus 1 pertemuan ke dua ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran di pertemuan kedua ini sebanyak 26 anak dari jumlah seluruhnya 28 anak

1) Persiapan

Persiapan yang dilakukan pada pertemuan kedua ini tidaklah jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Peneliti menyiapkan papan benner, halaman, dan lembar penilaian yang akan digunakan untuk mendukung proses penelitian. Data yang ditinginkan pada pertemuan kedua ini adalah anak mampu seimbang pada

saat berjalan di atas garis lurus sejauh 3 meter sambil menyilangkan kedua tangan di dada. Tingkat kesulitan di tambah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menseimbangkan tubuh ketika berpindah tempat. Pelaksanaan peretemuan kedua Siklus pertama bertempat di halaman masjid samping TK ABA Krajan, di keranakan tempat lebih luas dan tidak mengganggu proses belajar anak kelas lain.

2) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan seluruh siswa untuk berbaris di halaman sekolah untuk melakukan kegiatan bernyanyi bersama. Kelas di TK ABA Krajan dijadikan dua kelompok yaitu A di depan kelas A dan kelompok B di depan halaman kelas B. Kepala sekolah sebagai guru di kelas A memberi komando untuk menjaga kerapian barisan masing masing kelas.



Gambar 6
Pengkondisian Anak-Anak Pada Kegiatan Awal

Seruruh anak mengikuti instruksi guru, mengenai lagu yang dinyanyikan pada pagi hari. Beberapa judul lagu dinyanyikan sambil menggerakkan anggota badan. Hal ini dimaksudkan untuk pemanasan sebelum anak-anak melakukan kegiatan selama satu hari.

3) Kegiatan Inti

Sebelum dilaksanakan kegiatan penelitian, guru menjelaskan apresepsi mengenai kegiatan berjalan di atas garis lurus. Pada kesempatan kali ini variasi gerakan yang digunakan adalah posisi tangan yang di silangkan di depan dada. Posisi tangan di persulit dengan tujuan untuk menambah kemampuan anak dalam menyeimbangkan badannya ketika melakukan berjalan di atas garis lurus.

Kegiatan pada pertemuan kedua ini dilakukan di halaman masjid luar sekolah, anak dikondisikan membentuk kereta untuk berjalan bersama menuju halaman. Namun ada beberapa anak yang sakit dan tinggal didalam kelas saja. Di halaman masjid anak dikondisikan untuk membentuk lingkaran besar agar guru mudah dalam menyampaikan informasi. Untuk kegiatan berjalan di atas garis lurus di pertemuan kedua, variasinya adalah anak berjalan di atas garis lurus sambil menyilangkan kedua tangan di dada. Anak sudah mulai paham dengan apa yang diinstruksikan oleh guru. Satu persatu anak di panggil untuk melakukan kegiatan berjalan di atas garis lurus.

Anak berjalan di atas garis lurus dengan jarak 3 meter dengan menyilangkan kedua tangan di dada. Beberapa diantaranya belum mampu mempertahankan keseimbangannya selama ia melewati garis, sebagian besar anak gagal dalam jarak 1,5-2 meter. hal ini nampak pada posisi kaki anak yang terlalu

menyilang sehingga kesulitan dalam menyeimbangkan tubuhnya, dan masih ada beberapa anak yang berjalan sambil terlalu merunduk.

Setelah seluruh anak melakukan kegiatan berjalan di atas garis lurus, guru mengkondisikan anak untuk segera kembali ke dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran yang di lakukan setelah kegiatan penelitian berada di dalam kelas.

4) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan setelah jam istirahat berlangsung, kegiatan yang dilakukan adalah mengerjakan LKA yang di berikan oleh guru. Guru memberikan waktu yang cukup singkat untuk kegiatan ini. Pada kegiatan akhir juga digunakan sebagai evaluasi dan mengingat kembali kegiatan apa saja yang telah di lakukan hari ini, siapa saja yang hari ini tidak fokus dan beberapa pertanyaan seputar tema pada minggu ini. Selanjutnya dilanjutkan menyanyi bersama, berdoa dan persiapan pulang

c) Pertemuan 3

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 Mei 2016, pertemuan ini dilaksanakan berselang satu hari kedua penelitian. Kegiatan belajar mengajar di mulai pada pukul 7.30 di TK ABA Krajan. Dalam pelaksanaan Siklus 1 pertemuan ke ketiga ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran di pertemuan kedua ini sebanyak 25 anak dari jumlah seluruhnya 28 anak.

1) Persiapan

Pada persiapan Siklus 1 pertemuan ketiga, peneliti telah menyiapkan area permainan di halaman kelas untuk pelaksanaan kegiatan. Kegiatan berjalan di atas garis lurus membutuhkan ruang yang cukup luas agar pengamatan lebih mudah. Karena pada pertemuan pertama jarak garis lurus sejauh 3 meter, maka halaman yang digunakan adalah halaman diluar sekolah yaitu depan masjid Krajan. Dengan demikian, peneliti dapat menggunakan papan benner yang di gelar di halaman.

2) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 Mei 2016. Kegiatan awal pembelajaran ini meliputi baris berbaris, bernyanyi bersama(sambil pemanasan badan), berdoa, apersepsi dan mengingat kembali kegiatan yang dilakukan di hari sebelumnya. Selama kegiatan awal berlangsung dipimpin oleh guru utama masing masing kelas, namun pada saat baris berbaris dan pemanasan yang dilakukan di halaman kelas di pimpin oleh kepala sekolah dan diikuti oleh semua kelas A1 dan A2. Pada kegiatan baris berbaris, guru mengkondisikan anak-anak menjadi beberapa barisan sesuai dengan kelas masing-masing. Seluruh anak dikondisikan untuk mendengarkan instruksi dari guru yang memimpin, beberapa lagu di nyanyikan bersama dengan gerakan yang mengiringi. Bernyanyi sambil bergerak tujuannya adalah anak mampu melakukan pemanasan fisik sebelum melakukan kegiatan belajar dalam satu hari. Lalu selanjutnya anak di kondisikan untuk masuk kedalam kelas, dengan instruksi yang diberikan berbeda-beda variasi setiap harinya. Guru biasanya memiliki permainan berupa tebak-tebakan, bagi

anak yang mampu menjawab pertanyaan seluruh anak di barisan yang sama boleh masuk kedalam kelas terlebih dahulu.

Setelah seluruh anak masuk kedalam kelas guru memberi kesempatan untuk minum dan dilanjutkan dengan doa. Karena penelitian di laksanakan setelah kegiatan awal, guru menjelaskan apersepsi mengenai berjalan di atas garis lurus. Guru menjelaskan bahwa anak-anak semua akan belajar seperti pesawat terbang dengan kaki berjinjit dan tangan di pinggang. Pesawat terbang yang berjalan lurus melintasi jalan di udara sehingga anak-anak semua tidak boleh terjatuh. Anak anak harus menguatkan sayap kanan dan kiri dan meluruskan pandangan agar tidak terjatuh saat melintas diudara.

Sebelum kegiatan berlangsung anak diminta untuk menirukan badan pesawat terbang yaitu berjinjit dan meletakkan kedua tangan di pinggang anak-anak. Guru mengingatkan kembali bahwa anak-anak harus melihat kedepan pada saat berlajlan tidak mendunduk ke bawah. Dan selanjutnya guru mengkondisikan kepada seluruh anak untuk berbaris seperti kereta api menuju halaman masjid di samping sekolah.

3) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti seluruh anak di kondisikan membentuk lingkaran, guru menyanyikan lagu lingkaran

Lingkaran besar lingkaran besar lingkaran besar(sambil membentuk lingkaran besar)

Lingkaran kecil lingkaran kecil lingkaran kecil (sambil berjalan maju mengecilkan lingkaran)

Lingkaran besar lingkaran besar lingkaran besar (membesarkan lingkaran)

Berputar putar berputar putar lalu melompat hap hap

Berputar putar berputar putar kaki disilang (mempersilahkan duduk)



Gambar 7.
Anak-Anak Membentuk Lingkaran Sebelum Kegiatan

Disini guru menjelaskan bagaimana cara berjalan di atas garis lurus di atas papan benner sejauh 3 meter. Anak melewati garis lurus sejauh 3 meter sambil berjinjit dan posisi tangan di pinggang. Untuk pertama-tama, guru mencontohkan yang dilakukan oleh guru sebagai contoh yang benar dan peneliti sebagai contoh yang salah. Seluruh anak menyaksikan contoh yang diberikan. Untuk selanjutnya guru memanggil satu persatu anak untuk melakukan kegiatan berjalan di atas garis lurus.

Pada pertemuan ketiga anak-anak sudah mulai berani dan saling membantu menjelaskan apabila ada teman yang belum faham. Anak melakukan kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan di panggil satu persatu oleh guru

kelas. Pada kegiatan kali ini ada beberapa anak yang lupa jinjit, masih ada beberapa yang merunduk dan melewati diameter garis lurus.



Gambar 8
Kegiatan Berjalan Di atas Garis Lurus Sambil Jinjit
Dengan Kedua Tangan Dipinggang

Setelah semua anak selesai dengan tugasnya, anak diinstruksikan untuk berbaris menuju ke kelas untuk istirahat minum. Karena masih ada sisa waktu, maka kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan LKA, pada pertemuan pertama siklus pertama ini kegiatan dilanjutkan dengan menggambar bebas sesuai dengan tema pada hari itu. Dan pada pukul 9.00 anak-anak dipersilahkan untuk istirahat dan bermain di luar.

4) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir diisi dengan bernyanyi bersama, pada kesempatan ini kelas A2 dipimpin oleh bapak kepala sekolah yang mengampu di kelas A2. Lagu yang dinyanyikan berbeda dengan lagu yang dinyanyikan pada saat kegiatan awal, yaitu tidak banyak menggunakan gerakan fisik terlalu banyak. Pada kesempatan ini guru selalu menunjuk salah satu anak yang tidak mau bernyanyi atau ribut

sendiri pada saat lagu berangir atau akan berganti. Anak yang tidak mau mengikuti instruksi di peringatkan dan diberi pengertian untuk tetap menuruti instruksi dari guru.

Guru mengkondisikan anak untuk fokus kembali untuk melakukan kegiatan evaluasi, guru melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Dengan beberapa pertanyaan seputar kegiatan tadi anak-anak merespon dengan menjawab pertanyaan guru. Dan guru menjelaskan beberapa kegiatan yang akan dilakukan besok. Selanjutnya anak bersiap beboa dan pulang.

3) Pengamatan Siklus I

Kegiatan pengamatan atau observasi pada Siklus I ini yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti kegiatan berjalan di atas garis lurus sejauh 3 meter. Peneliti mengamati dan mencatat seluruh hasil kegiatan yang dilakukan dalam Siklus I dalam 3 pertemuan. Dalam pelaksanaannya peneliti di bantu oleh beberapa pihak yang mendukung jalannya proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas, diantaranya adalah guru sebagai kolaborator dan teman sejawat sebagai pendukung dalam pengambilan gambar atau dokumentasi selama proses penelitian. Pelaksanaan pertemuan pertama adalah berjalan di atas garis lurus sejauh 3 meter dengan kedua tangan direntangkan.

a. Pertemuan 1

Hasil pengamatan pada pertemuan pertama Siklus pertama masih ada beberapa anak yang kebingungan dan tidak percaya diri dalam melakukan kegiatan berjalan di atas garis lurus. Beberapa anak bertanya langsung kepada

guru dan peneliti seputar tentang berjalan di atas garis lurus. Dan meminta guru untuk memberi contoh dalam melakukan berjalan di atas garis lurus lagi. Pada saat anak melakukan kegiatan anak masih kurang luwes dalam berjalan, kaki anak terlalu tegang dan mengilang sehingga sulit untuk menyeimbangkan tubuhnya. Selain itu hampir semua anak berjalan di atas garis lurus sambil menundukkan kepala. “kalo ngalihat nanti keluar garis bu” ujar salah seorang anak.

b. Pertemuan 2

Untuk pertemuan berikutnya anak sudah mulai paham, berjalan di atas garis lurus sejauh 3 meter sambil menyilangkan kedua tangan di dada. Pada pelaksanaan kegiatan ini anak mampu melewati garis lurus, namun masih banyak anak yang melewati garis atau keluar dari garis yang disediakan. Beberapa anak mampu berjalan sesuai garis hingga 2-3 meter saja.

c. Pertemuan 3

Untuk pertemuan ke tiga anak sudah mulai saling membantu menjawab pertanyaan ketika ada salah seorang yang bertanya mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga adalah berjalan di atas garis lurus sejauh 3 meter dengan memperkecil bidang tumpu atau jinjit. Disini anak mampu memahami instruksi namun masih banyak anak yang kurang mampu menyeimbangkan tubuhnya ketika berjalan jinjit di atas garis lurus. Beberapa anak mengeluh dan tidak mau melakukan kegiatan berjalan di atas garis lurus sambil jinjit. Guru menjelaskan bagaimana cara untuk mempermudah berjalan di atas garis lurus sambil jinjit yaitu dengan meletakkan tangan di pinggang.

Beberapa anak lupa berjinjit ditengah perjalanan, anak terlalu fokus mengikuti garis. Dan posisi tangan anak terlalu mencengkeram pinggang, sehingga anak terlihat tegang saat berjalan. Pada pertemuan kali ini masih ada juga anak yang berjalan sambil menundukkan kepalanya, dan apabila guru meminta menegakkan kepala anak melewati diameter garis dan seperti berjalan meliuk-liuk.

Pelaksanaan Siklus I ini telah menunjukkan peningkatan kemampuan anak baik sedikit sesuai dengan yang telah direncanakan. Kegiatan observasi yang dilakukan adalah untuk meningkatkan keseimbangan dinamis anak melalui berjalan di atas garis lurus dengan 3 variasi posisi tangan dan mencatat hasilnya pada lembar observasi. Pencatatan disesuaikan dengan instrumen yaitu, keseimbangan dinamis. Kemampuan keseimbangan dinamis anak pada saat berjalan di atas garis lurus mengalami perubahan yang baik. Terdapat lebih banyak anak yang telah mengalami peningkatan dalam keseimbangan dinamis. Peningkatan keseimbangan dinamis tersebut terjadi setelah diberi tindakan yaitu latihan berjalan di atas garis lurus dan dapat dilihat secara lebih rinci dari Tabel 10-12 berikut ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keseimbangan Dinamis Siklus I Pertemuan 1

No	Kriteria	Skor	Prosentase
1	BB	4	15 %
2	MB	16	59 %
3	BSH	7	26 %
4	BSB	0	0 %
		27	100 %

Pelaksanaan Siklus I pertemuan 1 mengenai kemampuan keseimbangan dinamis anak TK A ABA Krajan terdapat tiga kali pertemua, anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang memiliki prosentase 15%, dari hasil rata-rata penilaian keseimbangan dinamis melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 3 meter sambil tangan merentang. Hal ini karena anak masih kurang paham dan anak bejalan lalu berlari. Kriteria Mulai Berkembang memiliki prosentase 59%, dari hasil rata-rata penilaian keseimbangan dinamis melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 3 meter sambil tangan merentang. Hal ini karena anak masih kurang paham dan anak berjalan keluar dari garis atau meliuk-liuk karena tubuh tidak seimbang.

Kriteria Berkembang Sesuai Harapan memiliki prosentase 26%, dari hasil rata-rata penilaian keseimbangan dinamis melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 3 meter sambil tangan merentang. Hal ini karena anak berjalan sambil merunduk terlalu kaku dalam berjalan merlewati garis. Dan kriteria Berkembang Sangat Baik memiliki kriteria 0% dari hasil rata-rata penilaian keseimbangan dinamis melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 3 meter sambil tangan merentang. Hal ini karena tidak ada anak yang mencapai skor 4.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keseimbangan Dinamis Siklus I Pertemuan 2

No	Kriteria	Skor	Prosentase
1	BB	0	0 %
2	MB	7	27 %
3	BSH	13	50 %
4	BSB	6	23 %
		26	100 %

Pelaksanaan Siklus I pertemuan 2 mengenai kemampuan keseimbangan dinamis anak TK A ABA Krajan, kriteria Belum Berkembang anak yang berada pada kriteria 0% dari hasil rata-rata penilaian keseimbangan dinamis melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 3 meter sambil tangan merentang. Hal ini karena tidak ada anak yang mencapai skor 4. Kriteria Mulai Berkembang memiliki prosentase 27%, dari hasil rata-rata penilaian keseimbangan dinamis melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 3 meter sambil tangan merentang. Hal ini karena anak masih kurang paham dan anak berjalan keluar dari garis atau meliuk-liuk karena tubuh tidak seimbang.

Kriteria Berkembang Sesuai Harapan memiliki prosentase 50%, dari hasil rata-rata penilaian keseimbangan dinamis melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 3 meter sambil menyilangkan kedua tangan. Hal ini karena anak masih merunduk dan berjalan diselingi berlari dalam berjalan melewati garis. Dan kriteria Berkembang Sangat Baik memiliki kriteria 23% dari hasil rata-rata penilaian keseimbangan dinamis melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 6 meter sambil menyilangkan kedua tangan. Hal ini karena ada beberapa anak yang mau fokus dan memperhatikan kea di jelaskan.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keseimbangan Dinamis Siklus I Pertemuan 3

No	Kriteria	Skor	Prosentase
1	BB	2	8 %
2	MB	3	12 %
3	BSH	14	56 %
4	BSB	6	24 %
		25	100 %

Pelaksanaan Siklus I pertemuan 3 mengenai kemampuan keseimbangan dinamis anak TK A ABA Krajan, kriteria Belum Berkembang anak yang berada pada kriteria 8% dari hasil rata-rata penilaian keseimbangan dinamis melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 3 meter sambil tangan merentang. Hal ini karena tidak ada anak yang mencapai skor 4. Kriteria Mulai Berkembang memiliki prosentase 12%, dari hasil rata-rata penilaian keseimbangan dinamis melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 3 meter sambil tangan merentang. Hal ini karena anak masih kurang paham dan anak berjalan keluar dari garis atau meliuk-liuk karena tubuh tidak seimbang.

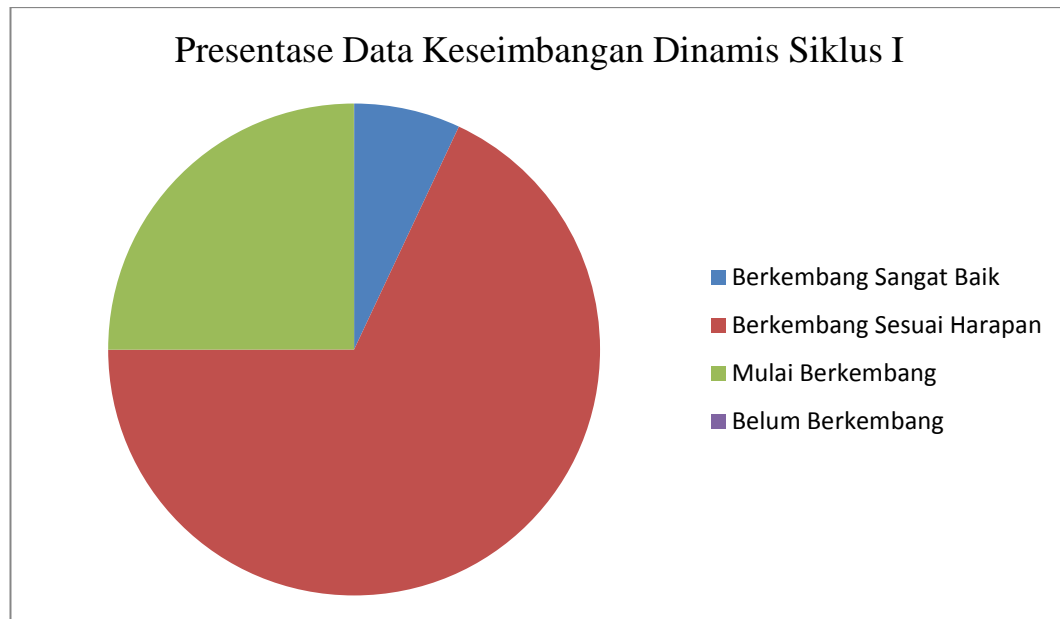
Kriteria Berkembang Sesuai Harapan memiliki prosentase 56%, dari hasil rata-rata penilaian keseimbangan dinamis melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 3 meter sambil menyilangkan kedua tangan. Hal ini karena anak masih merunduk dan berjalan diselingi berlari dalam berjalan melewati garis. Dan kriteria Berkembang Sangat Baik memiliki kriteria 24% dari hasil rata-rata penilaian keseimbangan dinamis melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 3 meter sambil menyilangkan kedua tangan.

Dari seluruh data pertemuan 1, 2 dan tiga pada Siklus I maka dapat diperoleh rekapitulasi data Siklus I sebagai berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Data Keseimbangan Dinamis Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
1	Berkembang Sangat Baik	2	7%
2	Berkembang Sesuai Harapan	19	68%
3	Mulai Berkembang	7	25%
4	Belum Berkembang	0	0%

Berdasarkan data pada tabel 13, dapat dilihat prosentase kemampuan keseimbangan dinamis anak melalui diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 9
Diagram Lingkaran. Hasil Pengamatan Keseimbangan Dinamis Pada Siklus I

4) Refleksi Siklus I

Kegiatan refleksi yang dilakukan di Siklus I ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan yang akan dilaksanakan pada Siklus berikutnya. Hasil yang telah didapatkan pada Siklus I diharapkan memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran. Namun ada beberapa kendala dan hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan Siklus I, diantaranya:

- a) Tidak adanya guru pendamping, sehingga sulit dalam pengkondisian anak untuk tetap tenang sampai pada gilirannya melakukan kegiatan.
- b) Guru sangat pasif dalam memberikan instruksi, masih ada beberapa kali peneliti ikut campur tangan dalam menjelaskan

- c) Tidak ada pengkondisian untuk memberikan aba-aba pada saat peneliti siap dalam menilai, sehingga beberapa anak harus mengulangnya lagi.
- d) Perkembangan keseimbangan dinamis anak meningkat namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti
- e) Anak mampu berjalan di atas garis lurus dengan jarak 3 meter

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I yaitu dengan kegiatan berjalan di atas garis lurus masih belum mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria keberhasilan yaitu berkembang sangat baik atau persentase 80%. Sehingga diharapkan dengan melakukan kegiatan ulang di Siklus II dan di lakukan perbaikan proses tindakan kelas di diSiklus II akan dapat lebih berhasil dan meningkat sesuai dengan target. Adapun beberapa hal yang akan dilaksanakan dalam Siklus II sebagai perbaikan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan *breafing* dengan guru sebelum tindakan dilaksanakan, menjelaskan pelaksanaan secatra teknis berjalan di atas garis lurus pengkondisian anak.
- b) Guru memberikan aba-aba agar anak mulai berjalan pada saat gilirannya.
- c) Guru dan peneliti mengkondisikan anak dengan membentuk kelompok lingkaran kecil berisi 5 anak masing masing akan dipanggil sesuai nomor antrian anak.
- d) Guru dan peneliti akan menambah jarak tempuh ketika berjalan di atas garis lurus menjadi 6 meter dengan variasi tetap. hal ini di maksudkan agar anak lebih mampu meningkatkan keseimbangan dinamis melalui variasi berjalan di atas garis lurus dengan jarak 6 meter.

b. Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan, hal-hal yang dilakukan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

a) Menentukan Tema

Tema pembelajaran yang digunakan peneliti pada Siklus II mengikuti yang sudah sesuai dengan tema selanjutnya di TK ABA Krajan yaitu Tema Alam semesta subtema Tatasurya.

b) Menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian)

Rencana Pembelajaran telah disusun oleh peneliti dan dibantu oleh kolaborator, setelah dilakukan diskusi maka telah disepakati bahwa penelitian akan dilaksanakan setelah merencanakan kegiatan pembelajaran dengan indikator kegiatan fisik motorik berjalan di atas garis lurus.

c) Menyiapkan Media

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti menyiapkan terlebih dahulu media yang akan digunakan sebagai pendukung berlangsungnya penelitian tindakan kelas. Media yang digunakan berupa garis lurus dengan panjang 6 meter dan lebar 5 cm. Garis lurus yang dibuat disesuaikan dengan pijakan kaki anak agar mampu mengukur dan melatih keseimbangan. Peneliti menggunakan benner sebagai alas garis lurus, dengan tujuan anak lebih tertarik dan mudah untuk diukur sejauh mana anak mampu melewati garis lurus dengan seimbang.

d) Menyusun dan Mempersiapkan Lembar Observasi

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument penelitian yang digunakan untuk memcatat keseimbangan dinamis pada setiap penilaian berlangsung.

2) Pelaksanaan Siklus II

a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 Mei 2016. Kegiatan belajar mengajar di mulai pada pukul 7.30 di TK ABA Krajan. Dalam pelaksanaan Siklus II pertemuan 1 ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran di pertemuan kedua ini sebanyak 26 anak dari jumlah seluruhnya 28 anak.

1) Persiapan

Pada persiapan Siklus II pertemuan pertama, peneliti telah menyiapkan area permainan di halaman masjid untuk pelaksanaan kegiatan. Kegiatan berjalan di atas garis lurus membutuhkan ruang yang cukup luas agar pengamatan lebih mudah. Karena pada Siklus kedua jarak garis lurus sejauh 6 meter, maka halaman yang digunakan adalah masjid yaitu depan masjid Krajan. Dengan demikian, peneliti membuat garis lurus sepanjang 6 meter dengan menggunakan selotip hitam yang di beri tanda pada setiap meternya.

2) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2016. Kegiatan awal pembelajaran ini meliputi baris berbaris, bernyanyi bersama(sambil pemanasan badan), berdoa, apersepsi dan mengingat kembali kegiatan yang dilakukan di hari

sebelumnya. Selama kegiatan awal berlangsung dipimpin oleh guru utama masing masing kelas, namun pada saat baris berbaris dan pemanasan yang dilakukan di halaman kelas di pimpin oleh kepala sekolah dan diikuti oleh semua kelas A1 dan A2. Pada kegiatan baris berbaris, guru mengkondisikan anak-anak menjadi beberapa barisan sesuai dengan kelas masing-masing. Seluruh anak dikondisikan untuk mendengarkan instruksi dari guru yang memimpin, beberapa lagu di nyanyikan bersama dengan gerakan yang mengiringi. Bernyanyi sambil bergerak tujuannya adalah anak mampu melakukan pemanasan fisik sebelum melakukan kegiatan belajar dalam satu hari. Lalu selanjutnya anak di kondisikan untuk masuk kedalam kelas, dengan instruksi yang diberikan berbeda-beda variasi setiap harinya. Guru biasanya memiliki permainan berupa tebak-tebakan, bagi anak yang mampu menjawab pertanyaan seluruh anak di barisan yang sama boleh masuk kedalam kelas terlebih dahulu.

Setelah seluruh anak masuk kedalam kelas guru memberi kesempatan untuk minum dan dilanjutkan dengan doa. Karena penelitian di laksanakan setelah kegiatan awal, guru menjelaskan apersepsi mengenai berjalan di atas garis lurus. Guru menjelaskan bahwa anak-anak semua akan belajar seperti pesawat terbang dengan kedua tangan merentang. Anak diberitahu bahwa jarak tempuh pesawat terbang kali ini sedikit lebih jauh dari jarak sebelumnya. Sebelum kegiatan berlangsung anak diminta untuk menirukan badan pesawat terbang yaitu merentangkan kedua tangan yang lurus dengan pundak anak-anak. Guru mengingatkan kembali bahwa anak-anak harus melihat kedepan pada saat berlajan tidak mendunduk ke bawah. Dan selanjutnya guru mengkondisikan kepada

seluruh anak untuk berbaris seperti kereta api menuju halaman masjid di samping sekolah.

3) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti seluruh anak di kondisikan membentuk lingkaran, guru menyanyikan lagu lingkaran

Lingkaran besar lingkaran besar lingkaran besar (sambil membentuk lingkaran besar)

Lingkaran kecil lingkaran kecil lingkaran kecil (sambil berjalan maju mengecilkan lingkaran)

Lingkaran besar lingkaran besar lingkaran besar (membesarkan lingkaran)

Berputar putar berputar putar lalu melompat hap hap

Berputar putar berputar putar kaki disilang (mempersilahkan duduk)

Disini guru menjelaskan bagaimana cara berjalan di atas garis lurus di atas lintasan berupa selotip yang berjarak 6 meter. Anak melewati garis lurus sejauh 6 meter dengan tangan merentang seperti badan pesawat terbang. Untuk pertama-tama, guru mencontohkan yang dilakukan oleh guru sebagai contoh yang benar dan peneliti sebagai contoh yang salah. Seluruh anak menyaksikan contoh yang diberikan. Untuk selanjutnya guru memanggil satu persatu anak untuk melakukan kegiatan berjalan di atas garis lurus.

Pada pertemuan pertama Siklus II ini anak sudah mulai mengerti dan paham bagaimana cara berjalan di atas garis lurus. Dan untuk pelaksanaan berjalan di atas garis lurus pada anak dengan nomor urut selanjutnya dapat dinilai

sesuai dengan kemampuan anak. Beberapa anak dalam kegiatan pada pertemuan pertama ini anak mampu berjalan seimbang rata-rata gagal pada 4-5 meter



Gambar 10

Anak Melewati Garis Lurus Sambil Tangan Merentang

Setelah semua anak selesai dengan tugasnya, anak diinstruksikan untuk berbaris menuju kelas untuk istirahat minum. Karena masih ada sisa waktu, maka kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan LKA, pada pertemuan pertama siklus pertama ini kegiatan dilanjutkan dengan menggambar bebas sesuai dengan tema pada hari itu. Dan pada pukul 9.00 anak-anak dipersilahkan untuk istirahat dan bermain di luar.

4) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir diisi dengan bernyanyi bersama, pada kesempatan ini kelas A2 dipimpin oleh bapak kepala sekolah yang mengampu di kelas A2. Lagu yang dinyanyikan berbeda dengan lagu yang dinyanyikan pada saat kegiatan awal,

yaitu tidak banyak menggunakan gerakan fisik terlalu banyak. Pada kesempatan ini guru selalu menunjuk salah satu anak yang tidak mau bernyanyi atau ribut sendiri pada saat lagu berangir atau akan berganti. Anak yang tidak mau mengikuti instruksi di peringatkan dan diberi pengertian untuk tetap menuruti instruksi dari guru.

Guru mengkondisikan anak untuk fokus kembali untuk melakukan kegiatan evaluasi, guru melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Dengan beberapa pertanyaan seputar kegiatan tadi anak-anak merespon dengan menjawab pertanyaan guru. Dan guru menjelaskan beberapa kegiatan yang akan dilakukan besok. Selanjutnya anak bersiap bedoa dan pulang.

b) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2016. Kegiatan belajar mengajar di mulai pada pukul 7.30 di TK ABA Krajan. Dalam pelaksanaan Siklus II pertemuan ke kedua ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran di pertemuan kedua ini sebanyak 27 anak dari jumlah seluruhnya 28 anak.

1) Persiapan

Pada persiapan Siklus II pertemuan kedua, peneliti telah menyiapkan area permainan di halaman masjid untuk pelaksanaan kegiatan. Kegiatan berjalan di atas garis lurus membutuhkan ruang yang cukup luas agar pengamatan lebih mudah. Karena pada Siklus kedua jarak garis lurus sejauh 6 meter, maka halaman yang digunakan adalah masjid yaitu depan masjid Krajan. Dengan demikian,

peneliti membuat garis lurus sepanjang 6 meter dengan menggunakan selotip hitam yang di beri tanda pada setiap meternya.

1. Kegiatan Awal

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2016. Kegiatan awal pembelajaran ini meliputi baris berbaris, bernyanyi bersama(sambil pemanasan badan), berdoa, apersepsi dan mengingat kembali kegiatan yang dilakukan di hari sebelumnya. Selama kegiatan awal berlangsung dipimpin oleh guru utama masing masing kelas, namun pada saat baris berbaris dan pemanasan yang dilakukan di halaman kelas di pimpin oleh kepala sekolah dan diikuti oleh semua kelas A1 dan A2. Pada kegiatan baris berbaris, guru mengkondisikan anak-anak menjadi beberapa barisan sesuai dengan kelas masing-masing. Seluruh anak dikondisikan untuk mendengarkan instruksi dari guru yang memimpin, beberapa lagu di nyanyikan bersama dengan gerakan yang mengiringi. Bernyanyi sambil bergerak tujuannya adalah anak mampu melakukan pemanasan fisik sebelum melakukan kegiatan belajar dalam satu hari. Lalu selanjutnya anak di kondisikan untuk masuk kedalam kelas, dengan instruksi yang diberikan berbeda-beda variasi setiap harinya. Guru biasanya memiliki permainan berupa tebak-tebakan, bagi anak yang mampu menjawab pertanyaan seluruh anak di barisan yang sama boleh masuk kedalam kelas terlebih dahulu.

Setelah seluruh anak masuk kedalam kelas guru memberi kesempatan untuk minum dan dilanjutkan dengan doa. Karena penelitian di laksanakan setelah kegiatan awal, guru menjelaskan apersepsi mengenai berjalan di atas garis lurus. Guru menjelaskan bahwa anak-anak semua akan belajar seperti pesawat terbang

dengan kedua tangan merentang. Anak diberitahu bahwa jarak tempuh pesawat terbang kali ini sedikit lebih jauh dari jarak sebelumnya. Sebelum kegiatan berlangsung anak diminta untuk menirukan badan pesawat terbang yaitu menyilangkan kedua tangan di dada. Guru mengingatkan kembali bahwa anak-anak harus melihat kedepan pada saat berlajan tidak mendunduk ke bawah. Dan selanjutnya guru mengkondisikan kepada seluruh anak untuk berbaris seperti kereta api menuju halaman masjid di samping sekolah.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti seluruh anak di kondisikan membentuk lingkaran, guru menyanyikan lagu lingkaran

Lingkaran besar lingkaran besar lingkaran besar(sambil membentuk lingkaran besar)

Lingkaran kecil lingkaran kecil lingkaran kecil (sambil berjalan maju mengecilkan lingkaran)

Lingkaran besar lingkaran besar lingkaran besar (membesarkan lingkaran)

Berputar putar berputar putar lalu melompat hap hap

Berputar putar berputar putar kaki disilang (mempersilahkan duduk)

Disini guru menjelaskan bagaimana cara berjalan di atas garis lurus di atas lintasan berupa selotip yang berjarak 6 meter. Anak melewati garis lurus sejauh 6 meter dengan tangan disilang di dada. Untuk pertama-tama, guru mencontohkan yang dilakukan oleh guru sebagai contoh yang benar dan peneliti sebagai contoh yang salah. Seluruh anak menyaksikan contoh yang diberikan. Untuk selanjutnya

guru memanggil satu persatu anak untuk melakukan kegiatan berjalan di atas garis lurus.

Pada pertemuan kedua Siklus II ini anak sudah mulai mengerti dan paham bagaimana cara berjalan di atas garis lurus. Dan untuk pelaksanaan berjalan di atas garis lurus pada anak dengan nomor urut selanjutnya dapat dinilai sesuai dengan kemampuan anak. Beberapa anak dalam kegiatan pada pertemuan kedua ini anak mampu berjalan seimbang sampai pada jarak 6 meter. hanya beberapa anak saja yang tidak mampu karena susah untuk dikondisikan.



Gambar 11

Anak Melewati Garis Lurus Sambil Tangan Disilang Di dada

Setelah semua anak selesai dengan tugasnya, anak diinstruksikan untuk berbaris menuju kelas untuk istirahat minum. Karena masih ada sisa waktu, maka kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan LKA, pada pertemuan pertama siklus pertama ini kegiatan dilanjutkan dengan menggambar bebas sesuai dengan tema

pada hari itu. Dan pada pukul 9.00 anak-anak dipersilahkan untuk istirahat dan bermain di luar.

3. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir diisi dengan bernyanyi bersama, pada kesempatan ini kelas A2 dipimpin oleh bapak kepala sekolah yang mengampu di kelas A2. Lagu yang dinyanyikan berbeda dengan lagu yang dinyanyikan pada saat kegiatan awal, yaitu tidak banyak menggunakan gerakan fisik terlalu banyak. Pada kesempatan ini guru selalu menunjuk salah satu anak yang tidak mau bernyanyi atau ribut sendiri pada saat lagu berangir atau akan berganti. Anak yang tidak mau mengikuti instruksi diingatkan dan diberi pengertian untuk tetap menuruti instruksi dari guru.

Guru mengkondisikan anak untuk fokus kembali untuk melakukan kegiatan evaluasi, guru melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Dengan beberapa pertanyaan seputar kegiatan tadi anak-anak merespon dengan menjawab pertanyaan guru. Dan guru menjelaskan beberapa kegiatan yang akan dilakukan besok. Selanjutnya anak bersiap bedak dan pulang.

c) Pertemuan III

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2016, pertemuan ini dilaksanakan berselang satu hari dari pertemuan sebelumnya. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 7.30 di TK ABA Krajan. Dalam pelaksanaan Siklus II pertemuan ketiga ini peneliti berkolaborasi dengan guru

kelas. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran di pertemuan kedua ini sebanyak 28 anak dari jumlah seluruhnya 28 anak.

1) Persiapan

Pada persiapan Siklus II pertemuan ketiga, peneliti telah menyiapkan area permainan di halaman kelas untuk pelaksanaan kegiatan. Kegiatan berjalan di atas garis lurus membutuhkan ruang yang cukup luas agar pengamatan lebih mudah. Karena pada pertemuan pertama jarak garis lurus sejauh 6 meter, maka halaman yang digunakan adalah halaman diluar sekolah yaitu depan masjid Krajan. Dengan demikian, peneliti dapat menempel selotip hitam dengan panjang 6 meter.

2) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2016. Kegiatan awal pembelajaran ini meliputi baris berbaris, bernyanyi bersama(sambil pemanasan badan), berdoa, apersepsi dan mengingat kembali kegiatan yang dilakukan di hari sebelumnya. Selama kegiatan awal berlangsung dipimpin oleh guru utama masing masing kelas, namun pada saat baris berbaris dan pemanasan yang dilakukan di halaman kelas di pimpin oleh kepala sekolah dan diikuti oleh semua kelas A1 dan A2. Pada kegiatan baris berbaris, guru mengkondisikan anak-anak menjadi beberapa barisan sesuai dengan kelas masing-masing. Seluruh anak dikondisikan untuk mendengarkan instruksi dari guru yang memimpin, beberapa lagu di nyanyikan bersama dengan gerakan yang mengiringi. Bernyanyi sambil bergerak tujuannya adalah anak mampu melakukan pemanasan fisik sebelum melakukan kegiatan belajar dalam satu hari. Lalu selanjutnya anak di kondisikan

untuk masuk kedalam kelas, dengan instruksi yang diberikan berbeda-beda variasi setiap harinya. Guru biasanya memiliki permainan berupa tebak-tebakan, bagi anak yang mampu menjawab pertanyaan seluruh anak di barisan yang sama boleh masuk kedalam kelas terlebih dahulu.

Setelah seluruh anak masuk kedalam kelas guru memberi kesempatan untuk minum dan dilanjutkan dengan doa. Karena penelitian di laksanakan setelah kegiatan awal, guru menjelaskan apersepsi mengenai berjalan di atas garis lurus yang akan dilaksanakan dalam pertemuan ketiga.

Sebelum kegiatan berlangsung anak diminta untuk melakukan pemanasan, yaitu dengan berjalan jinjit beberapa langkah kedepan sambil meletakkan kedua tangan di pingang. Guru mengingatkan kembali bahwa anak-anak harus melihat kedepan pada saat berlajjan tidak mendunduk ke bawah dan agar tetap berjalan di atas garis lurus tanpa melewati garis. Dan selanjutnya guru mengkondisikan kepada seluruh anak untuk berbaris seperti kereta api menuju halaman masjid di samping sekolah.

3) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti seluruh anak di kondisikan membentuk lingkaran, guru menyanyikan lagu lingkaran

Lingkaran besar lingkaran besar lingkaran besar(sambil membentuk lingkaran besar)

Lingkaran kecil lingkaran kecil lingkaran kecil (sambil berjalan maju mengecilkan lingkaran)

Lingkaran besar lingkaran besar lingkaran besar (membesarkan lingkaran)

Berputar putar berputar putar lalu melompat hap hap

Berputar putar berputar putar kaki disilang (mempersilahkan duduk)

Disini guru menjeaskan bagaimana cara berjalan di atas garis lurus di atas lintasan berupa selotip yang berjarak 6 meter. Anak melewati garis lurus sejauh 6 meter dengan tangan dipinggang dan kaki jinjit. Untuk pertama-tama, guru mencontohkan yang dilakukan oleh guru sebagai contoh yang benar dan peneliti sebagai contoh yang salah. Seluruh anak menyaksikan contoh yang diberikan. Untuk selanjutnya guru memanggil satu persatu anak untuk melakukan kegiatan berjalan di atas garis lurus.

Dan untuk pelaksanaan berjalan di atas garis lurus pada anak dengan nomor urut selanjutnya dapat dinilai sesuai dengan kemampuan anak. Pada pertemuan ketiga ini anak-anak sudah mampu berjalan di atas garis lurus sejauh 6 meter tanpa keluar dari garis. Setelah semua anak selesai dengan tugasnya, anak diinstruksikan untuk berbaris menuju kekelas untuk istirahat minum. Karena masih ada sisa waktu, maka kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan LKA, pada pertemuan ketiga siklus kedua ini kegiatan dilanjutkan dengan menggambar bebas sesuai dengan tema pada hari itu. Dan pada pukul 9.00 anak-anak dipersilahkan untuk istirahat dan bermain di luar.

4) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir diisi dengan bernyanyi bersama, pada kesempatan ini kelas A2 dipimpin oleh bapak kepala sekolah yang mengampu di kelas A2. Lagu yang dinyanyikan berbeda dengan lagu yang dinyanyikan pada saat kegiatan awal, yaitu tidak banyak menggunakan gerakan fisik terlalu banyak. Pada kesempatan

ini guru selalu menunjuk salah satu anak yang tidak mau bernyanyi atau ribut sendiri pada saat lagu berangir atau akan berganti. Anak yang tidak mau mengikuti instruksi di peringatkan dan diberi pengertian untuk tetap menuruti instruksi dari guru.

Guru mengkondisikan anak untuk fokus kembali untuk melakukan kegiatan evaluasi, guru melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Dengan beberapa pertanyaan seputar kegiatan tadi anak-anak merespon dengan menjawab pertanyaan guru. Dan guru menjelaskan beberapa kegiatan yang akan dilakukan besok. Selanjutnya anak bersiap bedoa dan pulang.

3) Pengamatan Siklus II

Berdasarkan hasil pertemuan 1, 2 dan 3 pada Siklus II ini maka diperoleh skor dari hasil pelaksanaan kegiatan berjalan di atas garis lurus. Kegiatan pengamatan atau observasi pada Siklus II ini yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti kegiatan berjalan di atas garis lurus sejauh 6 meter. Peneliti mengamati dan mencatat seluruh hasil kegiatan yang dilakukan dalam Siklus II dalam 3 pertemuan. Dalam pelaksanaannya peneliti di bantu oleh beberapa pihak yang mendukung jalannya proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas, diantaranya adalah guru sebagai kolaborator dan teman sejawat sebagai pendukung dalam pengambilan gambar atau dokumentasi selama proses penelitian. Pelaksanaan pertemuan pertama adalah berjalan di atas garis garis lurus sejauh 3 meter dengan kedua tangan direntangkan.

d. Pertemuan 1

Hasil pengamatan pada pertemuan pertama Siklus II anak telah mampu menyeimbangkan tubuhnya dan berjalan di atas garis lurus, beberapa masih gagal pada tahap 3-4 meter, anak mulai tidak seimbang pada jarak itu. Hal ini nampak pada saat kaki anak keluar dari diameter garis yang telah ada. Jarak yang lebih jauh dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan anak agar lebih bisa seimbang pada saat melakukan perpindahan tempat.

e. Pertemuan 2

Untuk pertemuan berikutnya anak sudah mulai bisa mengontrol kaki dan posisi tangan, postur tubuh anak juga sudah tidak merunduk dan rileks saat berjalan. Kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 6 meter sambil menyilangkan kedua tangan di dada ini mampu di lewati anak. Namun masih ada beberapa anak yang tidak mencapai skor 4 karena kurang fokus dan bermain-main.

f. Pertemuan 3

Pada pertemuan terakhir sebagian besar anak mampu mendapat skor 4 pada saat melakukan kegiatan berjalan di atas garis lurus. Anak mampu seimbang sampai pada jarak 5-6 meter. kegagalan pada pertemuan ini sudah berkurang

Pelaksanaan Siklus II ini telah menunjukkan peningkatan kemampuan anak sesuai dengan yang telah direncanakan. Kegiatan observasi yang dilakukan adalah untuk meningkatkan keseimbangan dinamis anak melalui berjalan di atas garis lurus dengan 3 variasi posisi tangan dan mencatat hasilnya pada lembar observasi. Pencatatan disesuaikan dengan instrumen yaitu, keseimbangan dinamis.

Berikut tabel hasil pengamatan yang dilakukan setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus II.

Tabel 10. Rekapitulasi Pengamatan Latihan Keseimbangan Dinamis Siklus II Pertemuan 1

No	Kriteria	Skor	Prosentase
1	BB	0	0 %
2	MB	1	4 %
3	BSH	20	77 %
4	BSB	5	19 %
		26	100 %

Pelaksanaan Siklus IIpertemuan 1 mengenai kemampuan keseimbangan dinamis anak TK A ABA Krajan terdapat tiga kali pertemua, anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang memiliki prosentase 0%, dari hasil rata-rata penilaian keseimbangan dinamis melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 6 meter sambil tangan merentang. Kriteria Mulai Berkembang memiliki prosentase 4%, dari hasil rata-rata penilaian keseimbangan dinamis melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 6 meter sambil tangan merentang.

Kriteria Berkembang Sesuai Harapan memiliki prosentase 77%, dari hasil rata-rata penilaian keseimbangan dinamis melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 6 meter sambil tangan merentang.. Dan kriteria Berkembang Sangat Baik memiliki kriteria 19% dari hasil rata-rata penilaian keseimbangan dinamis melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 6 meter sambil tangan merentang.

Tabel 11. Rekapitulasi Pengamatan Latihan Keseimbangan Dinamis Siklus II Pertemuan 2

No	Kriteria	Skor	Prosentase
1	BB	0	0 %
2	MB	0	0 %
3	BSH	10	37 %
4	BSB	17	63 %
		27	100 %

Pelaksanaan Siklus II pertemuan 2 mengenai kemampuan keseimbangan dinamis anak TK A ABA Krajan terdapat tiga kali pertemua, anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang memiliki prosentase 0%, dari hasil rata-rata penilaian keseimbangan dinamis melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 6 meter sambil kedua tangan disilang di dada. Kriteria Mulai Berkembang memiliki prosentase 0%, dari hasil rata-rata penilaian keseimbangan dinamis melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 6 meter sambil kedua tangan disilang di dada

Kriteria Berkembang Sesuai Harapan memiliki prosentase 37%, dari hasil rata-rata penilaian keseimbangan dinamis melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 6 meter sambil kedua tangan disilang di dada. Dan kriteria Berkembang Sangat Baik memiliki kriteria 63% dari hasil rata-rata penilaian keseimbangan dinamis melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 6 meter sambil kedua tangan disilang di dada.

Tabel 12. Rekapitulasi Pengamatan Latihan Keseimbangan Dinamis Siklus II Pertemuan 3

No	Kriteria	Skor	Prosentase
1	BB	0	0 %
2	MB	0	0 %
3	BSH	4	14 %
4	BSB	24	86 %
		27	100 %

Pelaksanaan Siklus IIpertemuan 3 mengenai kemampuan keseimbangan dinamis anak TK A ABA Krajan terdapat tiga kali pertemuan, anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang memiliki prosentase 0%, dari hasil rata-rata penilaian keseimbangan dinamis melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 6 meter sambil jinjit dan tangan dipinggang. Kriteria Mulai Berkembang memiliki prosentase 0%, dari hasil rata-rata penilaian keseimbangan dinamis melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 6 meter sambil jinjit dan tangan dipinggang

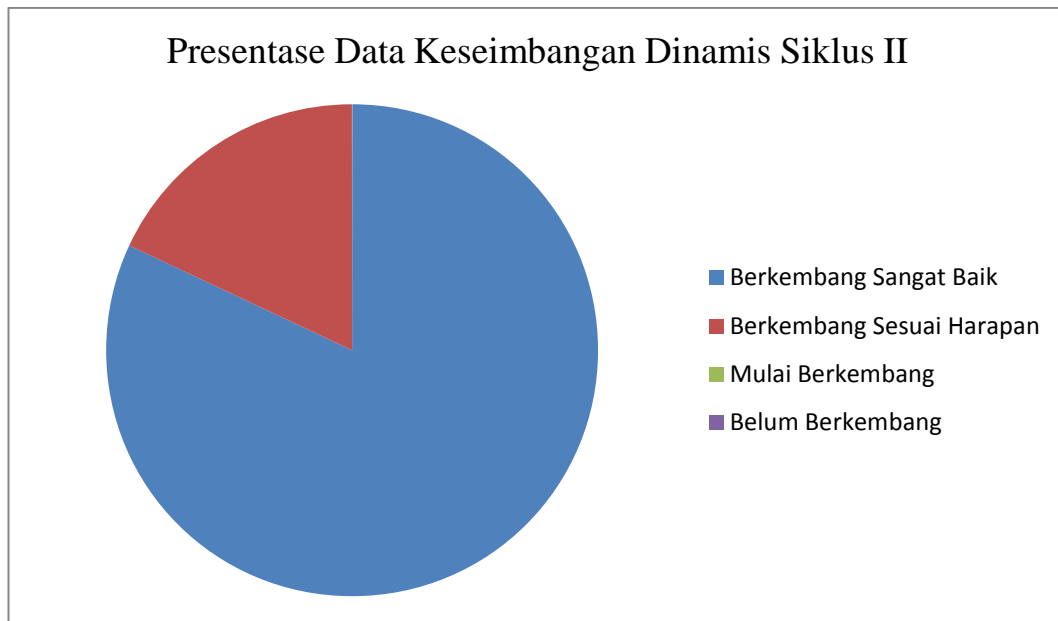
Kriteria Berkembang Sesuai Harapan memiliki prosentase 14%, dari hasil rata-rata penilaian keseimbangan dinamis melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 6 meter sambil jinjit dan tangan dipinggang. Dan kriteria Berkembang Sangat Baik memiliki kriteria 86%dari hasil rata-rata penilaian keseimbangan dinamis melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 6 meter sambil jinjit dan tangan dipinggang.

Dari seluruh data pertemuan 1, 2 dan tiga pada Siklus II maka dapat diperoleh rekapitulasi data Siklus I sebagai berikut:

abel 13. Rekapitulasi Data Keseimbangan Dinamis Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
1	Berkembang Sangat Baik	23	82%
2	Berkembang Sesuai Harapan	5	18%
3	Mulai Berkembang	0	0%
4	Belum Berkembang	0	0%

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa keseimbangan dinamis anak pada pelaksanaan tindakan Siklus II yang memiliki kriteria berkembang sangat baik sebanyak 23 anak dengan prosentase 82%. Sementara yang memiliki kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak dengan prosentase 18%, sedangkan kriteria mulai berkembang dan belum berkembang masing masing memiliki prosentase sebanyak 0%. Dari jumlah data prosentase keseimbangan dinamis di atas maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 12.

Diagram lingkaran. Hasil Prosentase Pengamatan Keseimbangan
Dinamis Pada Siklus II

d) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada Siklus II ini, dapat diketahui bahwa kemampuan keseimbangan dinamis anak meningkat. Sebagian besar anak telah mampu melakukan gerakan keseimbangan dinamis dengan stabil. Hal ini dapat diketahui dari hasil rata-rata prosentase keseluruhan setiap melakukan kegiatan keseimbangan dinamis.

Hasil akhir rata-rata prosentase dari kemampuan latihan keseimbangan dinamis telah meningkat dan telah mencapai target tingkat keberhasilan yaitu 80%. Dari hasil observasi yang dilakukan di Siklus II ini untuk latihan keseimbangan dinamis berjalan di atas garis lurus, prosentase yang diperoleh adalah

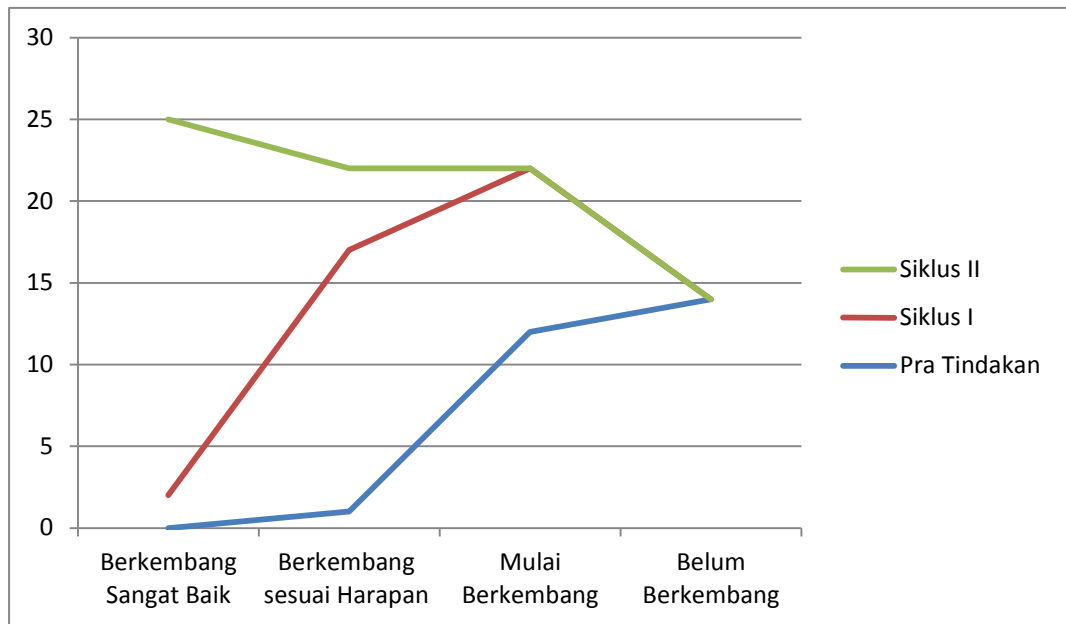
88,01%. Hal ini telah melebihi target maksimal yang ditetapkan oleh peneliti.

Oleh karena itu penelitian dihentikan sampai pada Siklus II ini.

Tabel 14. Perbandingan Rekapitulasi Data Keseimbangan Dinamis Anak Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	prosentase
1	BSB	0	0 %	2	7 %	23	82 %
2	BSH	1	4 %	16	57 %	5	18 %
3	MB	12	45 %	10	36 %	0	0 %
4	BB	14	51 %	0	0 %	0	0 %

Berdasarkan Tabel 14 di atas, dapat dilihat kemampuan keseimbangan dinamis anak sebelum diberi tindakan berjalan di atas garis lurus yaitu yang masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 1 anak dengan prosentase 4%, kriteria mulai berkembang sebanyak 12 anak dengan prosentase 45%, dan kriteria belum berkembang sebanyak 14 anak dengan prosentase 51%. Pada hasil pelaksanaan Siklus I dapat dilihat bahwa keseimbangan dinamis anak yang memiliki kriteria berkembang sangat baik sebanyak 2 anak dengan prosentase 7%, kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 16 anak dengan prosentase 36%, dan kriteria mulai berkembang sebanyak 10 anak dengan prosentase 36%. Dapat dilihat juga bahwa keseimbangan anak pada pelaksanaan tindakan Siklus II yang memiliki kriteria berkembang sangat baik sebanyak 23 anak dengan prosentase 82%, dan kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak dengan prosentase 18%.



Gambar 13.
Histogram Perbandingan Keseimbangan Dinamis
Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 3 di atas, dapat dilihat adanya peningkatan keseimbangan dinamis anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik pada pra tindakan sebanyak 0 anak, pasca Siklus I sebanyak 2 anak, dan pasca Siklus II menjadi sebanyak 23 anak.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Penelitian pada Pratindakan

Pra tindakan dilakukan dengan mengajak anak melakukan latihan keseimbangan dinamis melalui kegiatan berjalan di atas agris lurus. Jarak yang di tempuh yaitu sejauh 6 meter, pada pelaksanaan pra tindakan guru menjelaskan bagaimana cara berjalan di atas garis lurus. Beberapa anak kebingungan dan meminta bantuan untuk melakukannya, anak belum dikenalkan bagaimana posisi

tangan dan kaki ketika melakukan latihan keseimbangan melalui berjalan di atas garis lurus.

Berdasarkan hasil pengamatan di pra tindakan anak belum mampu melakukan latihan keseimbangan. Beberapa anak masih goyah dan keluar dari diameter garis lurus sebagai lintasan. Dengan demikian peneliti menemukan permasalahan yang akan diteliti dan ditingkatkan.

2. Pembahasan Hasil Penelitian pada Siklus I

Setelah melakukan persiapan, pengamatan, observasi dan refleksi pada penelitian tindakan kelas Siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil tindakan pertemuan yang dilakukan sebanyak tiga kali mengalami perubahan dibandingkan dengan hasil pengamatan sebelum dilakukan tindakan. Pada pertemuan pertama beberapa anak masih belum memahami bagaimana cara melakukan kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan tangan merentang. Anak yang telah melakukan kegiatan di pertemuan pertama masih banyak yang berjalan keluar dari garis setelah 2 meter perjalanan. Dan beberapa anak masih kaku, hingga berjalan sambil kepala merunduk. Hal ini dapat dikatakan bahwa perkembangan anak belum meningkat.

Untuk pertemuan kedua, peneliti memberikan variasi pada posisi tangan yaitu berjalan di atas garis lurus sejauh 6 meter dengan posisi tangan disilangkan di dada. Beberapa anak mampu melakukan kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan posisi tangan disilangkan di dada, namun masih banyak anak yang berjalan sambil merunduk dan keluar dari garis. Akibatnya pada pertemuan kedua ini hasil penelitian masih dikatakan belum berhasil. Walaupun ada sejumlah anak

yang telah mengalami peningkatan. Kegiatan pada Siklus I pertemuan ketiga peneliti memberikan variasi pada kegiatan berjalan di atas garis lurus sejauh 6 meter dengan memperkecil bidang tumpu yaitu jinjit. Tujuannya adalah untuk melatih keseimbangan dinamis anak agar lebih cepat dalam perkembangannya.

Dari hasil pengamatan pertemuan ketiga Siklus I, lebih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan berjalan di atas garis lurus sejauh 6 meter sambil berjinjit. Kemampuan berjalan di atas garis lurus anak di pertemuan ini anak mampu berjalan sesuai garis sejauh 2 sampai 3 meter. Melihat dari hasil observasi pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama sampai dengan ketiga, dapat di simpulkan bahwa anak telah mengalami peningkatan perkembangan keseimbangan dinamis namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan peneliti. Maka perlu dilakukan dalam refleksi pada pelaksanaan tindakan di Siklus I ini.

Refleksi yang dilakukan dalam Siklus I adalah kemampuan anak dalam melakukan kegiatan berjalan diatas garis lurus dengan jarak 6 meter terlalu sulit atau terlalu jauh bagi jangkauan kemampuan anak usia 4-5 tahun, anak masih menundukkan pandangan ketika pelaksanaan berjalan di atas garis lurus, pijakan garis lurus yang dibuat peneliti kurang menarik. Untuk menyikapi refleksi di Siklus I, peneliti telah memperbaiki pelaksanaan di Siklus II.

3. Pembahasan Hasil Penelitian pada Siklus II

Hasil penelitian pada Siklus II, mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagian besar anak telah mampu seimbang melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus. Serta pada saat berjalan di atas garis lurus anak mampu menstabilkan

anggoa badannya, sehingga tidak melewati batas diameter garis sebagai pijakan. Hal ini sesuai dengan teori Sugiyanto (2008: 4.19) bahwa Keseimbangan dinamik adalah kemampuan mempertahankan untuk tidak jatuh saat melakukan gerakan, misalnya saat berjalan, berlari, berjingkat. Anak mampu mempertahankan diri (tidak terjatuh) untuk tidak melewati batas diameter garis lurus dan berjalan sampai selesai. Hal ini sesuai dengan Rini Sukanti (2007: 94) mengatakan bahwa keseimbangan dinamik adalah kemampuan mempertahankan tubuh untuk tidak jatuh pada saat melakukan gerakan.

Dalam tindakan Siklus II ini memiliki 3 variasi gerakan yang digunakan, berjalan di atas garis lurus (tangan terentang, tangan disilang di dada dan tangan di pinggang sambil jinjit) dan memiliki jarak lebih panjang yaitu 6 meter. Hal ini sesuai dengan teori aturan permainan kecil yaitu dalam Menurut Aip Syaifudin (1993: 135) permainan kecil adalah suatu bentuk permainan yang tidak mempunyai peraturan tertentu, baik mengenai peraturan permainannya, alat-alatnya yang digunakan, ukuran lapangan, maupun waktu untuk melakukannya, hal ini disesuaikan dengan daerahnya masing-masing dari itu belum ada wadahnya atau organisasinya, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Oleh karena itu tidak ada ketentuan jarak yang membatasi ukuran panjang garis yang ditempuh anak selama berjalan di atas garis lurus.

Pada pertemuan pertama anak melakukan kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 6 meter, kedua tangan merentang sesuai ukuran pundak. Variasi posisi tangan sama dengan posisi tangan pada pertemuan pertama Siklus I namun ukuran jarak temuh bertambah, hal ini untuk meningkatkan kemampuan

anak dalam menyeimbangkan tubuhnya pada saat berjalan. Hasil dari penelitian tindakan kelas pertemuan pertama Siklus II sebagian besar anak telah mampu mempertahankan keseimbangan tubuhnya ketika berjalan sampai pada 3-4 meter, dalam melakukan kegiatan masih ada beberapa anak yang melewati diameter garis yang ada.

Hasil tindakan pertemuan kedua pada Siklus kedua sudah cukup meningkat dari hasil tindakan di pertemuan sebelumnya. Anak mampu melewati garis lurus dengan jarak tempuh 5-6 meter dengan seimbang. Kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan jarak 6 meter sambil menyilangkan kedua tangan di dada pada pertemuan kedua ini telah meningkatkan kemampuan anak dalam menyeimbangkan tubuhnya dari beberapa kali percobaan. Untuk hasil pertemuan ketiga di Siklus II yaitu berjalan di atas garis lurus dengan jarak 6 meter sambil jinjit dan tangan di pinggang ini telah meningkat sesuai dengan harapan peneliti. Hasil dari pengamatan di Siklus dua membuktikan bahwa keseimbangan dinamis anak TK A ABA Krajan telah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan peneliti. Dengan demikian peneliti menghentikan penelitian tindakan kelas pada Siklus kedua.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya memiliki keterbatasan, beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan inti, sehingga merubah satu kegiatan di RKH TK ABA Krajan untuk menyisipkan kegiatan penelitian.

2. Area yang digunakan untuk penelitian menggunakan halaman masjid, sehingga sangat rentan anak keluar menuju jalan dan anak berhamburan bermain di luar halaman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian tindakan kelas meningkatkan keseimbangan dinamis melalui berjalan di atas garis lurus anak TK A ABA Krajan Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa kemampuan keseimbangan dinamis meningkat dengan kriteria berkembang sangat baik. Kegiatan berjalan diatas garis lurus memiliki 3 variasi gerakan dan jarak sejauh 3 meter diantaranya berjalan diatas garis lurus sambil merentangkan kedua tangan, berjalan diatas garis lurus sambil menyilangkan kedua tangan di dada dan berjalan diatas garis lurus sambil jinjit dengan kedua tangan dipinggang. Hasil observasi pada pra tindakan kegiatan berjalan diatas garis lurus mencapai nilai rata-rata persentase sebesar 39,81%. Kegiatan berjalan di atas garis lurus pada tindakan Siklus I dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, (1) Guru melakukan pemanasan dengan melalui bernyanyi dengan gerakan (2) Guru memberikan apersepsi sebelum tindakan (3) Guru memberi contoh gerakan kepada anak (4) Anak melakukan kegiatan berjalan di atas garis lurus (5) Evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh guru.

Hasil latihan keseimbangan dinamis melalui berjalan diatas garis lurus pada Siklus I mencapai nilai rata-rata persentase sebesar 61,9% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Kegiatan berjalan diatas garis lurus pada Siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan, maka dilakukan tindakan pada Siklus II. Anak mendapatkan perlakuan berjalan di atas garis lurus dengan penambahan

jarak tempuh menjadi 6 meter pada Siklus II. Hasil tindakan pada Siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata presentase sebesar 88,01% dengan kriteria berkembang sangat baik. Keseimbangan dinami anak telah mencapai peningkatan sesuai kriteria keberhasilan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dalam usaha mengembangkan keseimbangan dinamis anak usia dini melalui berjalan di atas garis lurus adanya saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Kegiatan berjalan di atas garis lurus dapat menjadi rekomendasi dalam meningkatkan keseimbangan dinamis di TK A ABA Krajan.

2. Bagi guru

Kegiatan berjalan di atas garis lurus dapat memberikan informasi tentang meningkatkan keseimbangan dinamis anak usia dini. Guru juga dapat memadukan berbagai variasi gerakan pada saat berjalan di atas garis lurus.

3. Bagi peneliti

Kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan 3 variasi gerakan dapat menambah wawasan tentang kegiatan fisik motorik kasar untuk anak usia dini khususnya cara mengembangkan keseimbangan dinamis sehingga dapat diterapkan dikemudian hari ketika peneliti menjadi seorang guru anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syaifudin & Muhadi. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anung Ma'mun & Yudha M. Saputra. (1999-2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar & Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D.III.
- Baley, James. A. (1986). *Pedoman Atlet Teknik Peningkatan Ketangkasan dan Stamina*. Semarang: Dahara Prize.
- Depdiknas. (2009). *Permendiknas No . 58/200 tentang standar Tingkat Pencapaian Perkembangan*. Jakarta: Depdikbud.
- Endang Rini Soekamti. (2007). *Diklat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- H.B. Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kulitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan anak jilid 1. (alih bahasa: dr. Med Meitasari Tjandrasa dan Muchlichah Zakasih)*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Levine, Mel. (2004). *Menemukan Bakat Istimewa Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mochamad Sajoto. (1988). *Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novan Aryadi Wiyani. (2012) . *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Grafindo Litera Media: Yogyakarta.

- Patmonodewo Soemiarti. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosmalia Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusli Lutan. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Dikbud.
- Rusli Lutan. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Departemen P&K Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (SD/MI)*. Jakarta: Litera.
- Santrock, John w. (2007). *Perkembangan anak* (alih bahasa: Mila Rachmawati, S.Psi dan Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Seefeldt, Carol & Barbara Awasik. (2008) *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (Alih bahasa: Suparmo). Jakarta: Indeks.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembimbingan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sugiyanto. (2008). *Perkembangan Belajar Motorik*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Penelitian Tindakan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT. Indeks.
- Sujiono, Yulianti Nurani dan Bambang Sujiono. (2010) *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks.

- Sujiono, Bambang dkk. (2010). *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumantri. (2008). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas, Dirjen Dikti.
- Sunardi dan Sunaryo. (2007). *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Suyadi. (2013). *Teori Pembelajaran AUD Dalam Kajian Noeurologi*. Bandung: Rosdakarya.
- Syamsul Muchtar. (1987). *Dimensi Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Toho Cholik Mutohir dan Gusril. (2004). *Perkembangan Motorik pada Masa Anak-anak*. Jakarta: Depdiknas.
- U. Z Mikdar. (2006). *Hidup Sehat: Nilai Inti Berolahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Yudanto.(2006). *Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Prasekola*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. (No. 3 tahun 2006) Hal: 31-39.
- Yulianti Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT Indeks.
- Zulaeha Hidayati. (2010). *Anak Saya Tidak Nakal*. Jakarta: PT. Bintang Pustaka.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas_fip@uny.ac.id

Nomor : 2545/UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

25 April 2016

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Riska Lasmaida
NIM : 12111244011
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PGPAUD
Alamat : Nglegok, RT 1 RW 5 Sriwedari Salaman Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK ABA Krajan
Subyek : Siswi kelas TK A
Obyek : Keseimbangan Dinamis Siswi TK Kelompok A
Waktu : April-Juni 2016
Judul : Meningkatkan Keseimbangan Dinamis Melalui Berjalan Diatas Garis Lurus Di TK A Aba Krajan Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PGPAUD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP196009021987021001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasmya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimili (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1850 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1773/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 26 April 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : RISKAS LASMADA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12111244011
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Ds. Nglegok Sriwedari Salaman Magelang
No. Telp / HP : 085729922970
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**MENINGKATKAN KESEIMBANGAN DINAMIS MELALUI BERJALAN
DIATAS GARIS LURUS DI TK AI ABA KRAJAN YOGYAKARTA**
Lokasi : TK ABA Krajan Wedomartani Ngemplak Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 26 April 2016 s/d 26 Juli 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 26 April 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, I/Wa

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Ngemplak
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Ngemplak
6. Ka. TK ABA Krajan Wedomartani Ngemplak Sleman
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Bersangkutan

PENGURUS TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL KRAJAN

Alamat : Krajan, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal dengan ini menerangkan:

Nama : Riska Lasmaida

NIM : 12111244011

Jurusan : PGPAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bahwa telah melaksanakan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Krajan Yogyakarta dengan judul “Meningkatkan Keseimbangan *Dinamis* Melalui Berjalan Diatas Garis Lurus Di Tk A Aba Krajan”. Mulai bulan April 2016 sampai dengan bulan Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2016
Kepala Sekolah



Yanto Rokhman Hidayat S.Pd
NIP. 19640407 198602 1 006

Instrumen Keseimbangan Dinamis

No	Indikator	Deskripsi	Skor
1	Anak mampu berjalan seimbang pada saat berjalan maju melewati garis lurus dengan kedua tangan merentang dengan menempuh jarak 3 meter	Anak mau berjalan diatas garis lurus sambil merentangkan kedua tangan dengan jarak 3 meter tanpa terjatuh atau keluar dari garis.	4
		Anak mau berjalan diatas garis lurus sambil merentangkan kedua tangan dengan jarak 2 meter tanpa terjatuh atau keluar dari garis.	3
		Anak mau berjalan diatas garis lurus sambil merentangkan kedua tangan dengan jarak 1 meter tanpa terjatuh atau keluar dari garis.	2
		Anak tidak mau berjalan diatas garis lurus sambil merentangkan kedua tangan.	1
2	Anak mampu seimbang pada saat berjalan maju melewati garis lurus dengan tangan disilangkan di dada dengan menempuh jarak 3 meter	Anak mau berjalan diatas garis lurus sambil menyilangkan kedua tangan di dada dengan menempuh jarak 3 meter dengan sisa jarak keluar dari garis atau terjatuh	4
		Anak mau berjalan diatas garis lurus sambil menyilangkan kedua tangan di dada dengan menempuh jarak 2 meter dengan sisa jarak keluar dari garis atau terjatuh	3
		Anak mau berjalan diatas garis lurus sambil menyilangkan kedua tangan di dada dengan menempuh jarak 1 meter dengan sisa jarak keluar dari garis atau terjatuh	2

		Anak tidak mau berjalan diatas garis lurus sambil menyalangkan kedua tangan di dada.	1
3	Anak mampu seimbang pada saat berjalan maju melewati garis lurus dengan kaki jinjit dan tangan dipinggang dengan menempuh jarak 3 meter.	Anak mau berjalan diatas garis lurus sambil berjinjit dengan menempuh jarak 3 meter dengan sisa jarak keluar dari garis atau terjatuh	4
		Anak mau berjalan diatas garis lurus sambil berjinjit dengan menempuh jarak 2 meter dengan sisa jarak keluar dari garis atau terjatuh	3
		Anak mau berjalan diatas garis lurus sambil berjinjit dengan menempuh jarak 1 meter dengan sisa jarak keluar dari garis atau 1terjatuh	2
		Anak tidak mau berjalan diatas garis lurus sambil berjinjit	1

INSTRUMEN BERJALAN DI ATAS GARIS LURUS

No	Indikator	Deskripsi	Skor
1	Anak mampu berjalan di atas garis lurus sambil merentangkan kedua tangan.	Anak mampu berjalan di atas garis lurus sambil merentangkan kedua tangan dengan jarak 3 meter	4
		Anak mampu berjalan di atas garis lurus sambil merentangkan kedua tangan dengan jarak 2 meter.	3
		Anak mampu berjalan di atas garis lurus sambil merentangkan kedua tangan dengan jarak 1 meter.	2
		Anak tidak mau berjalan di atas garis lurus sambil merentangkan tangan	1
2	Anak mampu berjalan di atas garis lurus sambil menyalangkan kedua tangan di dada	Anak mampu berjalan diatas garis lurus sambil menyalangkan tangan di dada denganmenempuh jarak 3 meter	4
		Anak mampu berjalan diatas garis lurus sambil menyalangkan tangan di dada denganmenempuh jarak 2 meter	3
		Anak mampu berjalan diatas garis lurus sambil	2

		menyilangkan tangan di dada dengan menempuh jarak 1 meter	
		Anak tidak mau berjalan di atas garis lurus sambil menyilangkan tangan di dada.	1
3	Anak mampu berjalan di atas garis lurus sambil jinjit	Anak mampu berjalan di atas garis lurus sambil jinjit dengan menempuh jarak 3 meter.	4
		Anak mampu berjalan di atas garis lurus sambil jinjit dengan menempuh jarak 2 meter.	3
		Anak mampu berjalan di atas garis lurus sambil jinjit dengan menempuh jarak 1 meter.	2
		Anak tidak mau berjalan di atas garis lurus sambil jinjit	1

INSTRUMEN BERJALAN DI ATAS GARIS LURUS

No	Indikator	Deskripsi	Skor	NAMA ANAK																									
1	Anak mampu berjalan diatas garis lurus sambil merentangkan kedua tangan.	Anak mampu berjalan diatas garis lurus sambil merentangkan kedua tangan dengan jarak 3 meter.	4																										
		Anak mau berjalan diatas garis lurus sambil merentangkan kedua tangan dengan jarak 2 meter.	3																										
		Anak mampu berjalan diatas garis lurus sambil merentangkan kedua tangan dengan jarak 1 meter.	2																										
		Anak tidak mau berjalan diatas garis lurus sambil merentangkan	1																										

INSTRUMEN KESEIMBANGAN DINAMIS TK A ABA KRAJAN

No	Indikator	Deskripsi	Skor	NAMA ANAK																									
1	Anak mau berjalan diatas garis lurus sambil merentangkan kedua tangan dengan jarak 3 meter tanpa terjatuh atau keluar dari garis.	Anak mau berjalan diatas garis lurus sambil merentangkan kedua tangan dengan jarak 3 meter tanpa terjatuh atau keluar dari garis.	4																										
		Anak mau berjalan diatas garis lurus sambil merentangkan kedua tangan dengan jarak 2 meter tanpa terjatuh atau keluar dari garis.	3																										
		Anak mau berjalan diatas garis lurus sambil merentangkan kedua tangan	2																										

			Cuci tangan doa makan dan bermain														
Mau meminjamkan miliknya dengan senang hati (Sosem: 22) (Sudut Pembangunan)	Kreatif	Anak dapat meminjamkan miliknya dengan senang hati	PL. bermain balok-balok bersama teman														
Menirukan gerakan binatang/ tanaman (MK: 1) (Sudut Seni dan Budaya)	Kreatif	Anak dapat meniru gerakan tanaman	Senam fantasi meniru pohon tertiuip angin														
			Diskusi kegiatan hari ini- pesan-pesan- doa-salam- pulang														



Yanta Rokhmawati, S.P d

NIP : 19640407 198602 1 006

Jumlah Anak : anak

Sakit : anak

Ijin : anak

Alpha : anak

Hadir : anak

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Pertemuan 1 SIKLUS I

Kelompok : A
 Minggu ke : XV
 Hari / tanggal : / Hari ke : 2

Tema / Sub Tema : Alam Smesta Ciptaan Allah / Bencana Alam Kehendak Allah
 Waktu :
 Semester : II

Indikator	P. karakter	Tujuan	Kegiatan Pembelajaran	Alat / sumber Belajar	Peilaian Prkembangan Anak Didik				Analisis Hasil Evaluasi Daya Serap				Tindak Lanjut		Ket	
					Hasil				Jml Anak	Hasil				Perbaikan	Pengayaan	
					*	* *	** *	*** *		*	* *	** *	** **			
			I. Kegiatan Awal (± 30 menit)													
			Baris – Ikrar – Doa – Salam – Menyanyi													

Meniru gerakan sholat secara sederhana (PAI: 8) (Sudut IMTAQ)	Religius	Anak dapat meniru gerakan sholat secara sederhana dengan benar	PL. praktek sholat subuh 2 rakaat														
Menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang pernah didengar secara sederhana (Bhs: B 11) (Sudut Alam – Sekitar dan Pengetahuan)	Bersahabat/ komunikatif	Anak dapat Menceritakan kembali Isi cerita/dongeng yg pernah didengar secara sederhana	Bercerita kembali tentang banjir oleh anak	Garis lurus													
			II. Kegiatan Inti (± 60 menit)														
			Individu/ kelompok														
Berjalan Diatas Garis Lurus sambil	Mandiri	Anak mampu seimbang dalam berjalan diatas garis	FM. Berjalan diatas garis lurus	Papan benner garis lurus													

merentangkan kedua tangan dengan jarak 3 meter		lurus sambil merentangkan kedua tangan dengan menempuh jarak 3 meter															
Mengenal huruf Hijaiyah (PAI: 11) (Sudut IMTAQ)	Religius	Anak dapat mengenal huruf Hijaiyah	PT. menebalkan Huruf Hijaiyah														
Mampu bekerja sendiri (Sosem: 21) (Sudut Alam – Sekitar dan Pengetahuan)	Mandiri	Anak dapat mampu bekerja sendiri	PL. mewarnai gambar awan, bintang dan bulan														
			III. istirahat (± 30 menit)														
			Cuci tangan doa makan dan bermain														
Bermain dengan simpai (bebas,melo	Mandiri	Anak dapat bermain dengan simpai merangkak	PL. merangkak dalam terowongan simpai														

mpat dalam simpai, merangkak dalam terowongan dari simpai,dll) (Fis: MK 18) (Sudut Pembangun an)		dalam terowongan simpai															
			Diskusi kegiatan hari ini- pesan- pesan- doa- salam- pulang														



NIP : 19640407 198602 1 006

Jumlah Anak : anak

Sakit : anak

Ijin : anak

Alpha : anak

Hadir : anak

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Pertemuan 2 SIKLUS I

Kelompok : A Tema / Sub Tema : Alam Smesta Ciptaan Allah / Bencana Alam Kehendak Allah
 Minggu ke : XV Waktu :
 Hari / tanggal : / Hari ke : 3 Semester : II

Indikator	P. karakter	Tujuan	Kegiatan Pembelajaran	Alat / sumber Belajar	Peilaian Prkembangan Anak Didik				Analisis Hasil Evaluasi Daya Serap				Tindak Lanjut		Ket	
					Hasil				Jml Ank	Hasil				Perbaikan	Pengayaan	
					*	**	***	****		*	*	***	****			
			I. Kegiatan Awal (± 30 menit)													
			Baris – Ikrar – Doa – Salam – Menyanyi													
Menyebutkan hari-hari besar agama islam (PAI: 3) (Sudut IMTAQ)	Religius	Anak dapat menyebutkan hari-hari besar agama islam	Bercakap-cakap tentang puasa ramadhan													
Tolong menolong dan bekerja-sama (Sosem:	Peduli Sosial	Anak dapat tolong menolong dan bekerjasama	Bercaka-cakap menyayangi teman													

10) (Sudut Keluarga Sakinah)																
			II. Kegiatan Inti (± 60 menit)													
			Individu/ kelompok													
Berjalan diatas garis lurus sambil menyilangkan kedua tangan didada dengan jarak	Mandiri	Anak mampu seimbang saat berjalan diatas agris lurs sambil menyilangkan dua tangan didada dengan jarak 3 meer	FM. Berjalan diatas garis lurus	Benner garis lurus												
Mengurutkan benda berdasar- kan warna (Kog: B7) (Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan)	Kreatif	Anak dapat mengurutkan benda berdasarkan warna	PL. menyusun menara Pelangi													
Mencipta dua bentuk bangunan dari balok (Kreatif	Anak dapat mencipta 2 bentuk bangunan dari	PL. menyusun balok-balok membentuk gunung													

Fis: MH 14) (Sudut Pembangunan)		balok															
			III. istirahat (± 30 menit)														
			Cuci tangan doa makan dan bermain														
Terbiasa berhenti bermain pada waktunya (Sosem: 16) (Sudut Pembangunan)	Mandiri	Anak dapat terbiasa berhenti bermain pada waktunya	PL. bermain diluar kelas														
			Diskusi kegiatan hari ini- pesan- pesan- doa- salam- pulang														



Yanta Rokhmawati Dayat, S.P d
NIP : 19640407 198602 1 006

Jumlah Anak : anak

Sakit : anak

Ijin : anak

Alpha : anak

Hadir : anak

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Pertemuan 3 SIKLUS I

Kelompok : A Tema / Sub Tema : Alam Smesta Ciptaan Allah / Bencana Alam Kehendak Allah
 Minggu ke : XV Waktu :
 Hari / tanggal : / Hari ke : 4 Semester : II

Indikator	P. karakter	Tujuan	Kegiatan Pembelajaran	Alat / sumber Belajar	Peilaian Prkembangan Anak Didik				Analisis Hasil Evaluasi Daya Serap				Tindak Lanjut		Ket	
					Hasil				Jml Ank	Hasil				Perbaikan	Pengayaan	
					*	**	***	****		*	*	***	****			
			I. Kegiatan Awal (± 30 menit)													
			Baris – Ikrar – Doa – Salam – Menyanyi													
Menyanyikan Mars TK ‘Aisyiyah’ (K/K: 3) (Sudut IMTAQ)	Religius	Anak dapat Menyanyikan Mars TK ‘Aisyiyah’	PL. menyanyi Mars ‘Aisyiyah’													

			II. Kegiatan Inti (± 60 menit)														
			Individu/ kelompok														
Berjalan Diatas garis lurus sambil jinjit dan kedua tangan di pinggang dengan jarak 3 meter	mandiri	Anak mampu seimbang pada saat Berjalan Diatas garis lurus sambil jinjit dan kedua tangan di pinggang dengan jarak 3 meter	FM. Berjalan diatas garis lurus	Papan benner garis lurus													
Memasangkan benda sesuai pasangannya menurut fungsi- (Kog: A1)(Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan Amanah Allah)	Kreatif	Anak dapat memasangkan benda sesuai pasangannya menurut fungsinya	PT. menarik garis gambar														
Menyebutkan ciptaan- ciptaan Allah (PAI: 1) (Sudut IMTAQ)	Religius	Anak dapat menyebutkan ciptaan- ciptaan Allah	PL. memberi tanda pada gambar ciptaan Allah dan buatan manusia														

			Cuci tangan doa makan dan bermain														
Mau meminjamkan miliknya dengan senang hati (Sosem: 22) (Sudut Pembangunan)	Kreatif	Anak dapat meminjamkan miliknya dengan senang hati	PL. bermain balok-balok bersama teman														
Menirukan gerakan binatang/ tanaman (MK: 1) (Sudut Seni dan Budaya)	Kreatif	Anak dapat meniru gerakan tanaman	Senam fantasi meniru pohon tertiuup angin														
			Diskusi kegiatan hari ini- pesan-pesan- doa-salam- pulang														



Yanti Wulandari, S.P d

NIP : 19640407 198602 1 006

Jumlah Anak : anak

Sakit : anak

Ijin : anak

Alpha : anak

Hadir : anak

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Pertemuan 1 SIKLUS II

Kelompok : A Tema / Sub Tema : Alam Semesta Ciptaan Allah / Bencana Alam Kehendak Allah
 Minggu ke : XV Waktu :
 Hari / tanggal : / Hari ke : 5 Semester : II

Indikator	P. karakter	Tujuan	Kegiatan Pembelajaran	Alat / sumber Belajar	Peilaian Prkembangan Anak Didik				Analisis Hasil Evaluasi Daya Serap				Tindak Lanjut		Ket	
					Hasil				Jml Ank	Hasil				Perbaikan	Pengayaan	
					*	**	***	****		*	*	***	****			
			I. Kegiatan Awal (± 30 menit)													
			Baris – Ikrar – Doa – Salam – Menyanyi													
Menyanyikan Mars TK ‘Aisyiyah’ (K/K: 3) (Sudut IMTAQ)	Religius	Anak dapat Menyanyikan Mars TK ‘Aisyiyah’	PL. menyanyi Mars ‘Aisyiyah’													

			II. Kegiatan Inti (± 60 menit)														
			Individu/ kelompok														
Berjalan diatas garis lurus dengan kedua tangan merentang dengan jarak 6 meter	Kreatif	Anak mampu seimbang pada saat Berjalan diatas garis lurus dengan kedua tangan merentang dengan jarak 6 meter	FM. Berjalan diatas garis lurus														
Memasangkan benda sesuai pasangannya menurut fungsi- (Kog: A1)(Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan Amanah Allah)	Kreatif	Anak dapat memasangkan benda sesuai pasangannya menurut fungsinya	PT. menarik garis gambar														
Menyebutkan	Religius	Anak dapat	PL. memberi														

ciptaan- ciptaan Allah (PAI: 1) (Sudut IMTAQ)		menyebutkan ciptaan- ciptaan Allah	tanda pada gambar ciptaan Allah dan buatan manusia													
			Cuci tangan doa makan dan bermain													
Mau meminjamkan miliknya dengan senang hati (Sosem: 22) (Sudut Pembangunan)	Kreatif	Anak dapat meminjamkan milik- nya dengan senang hati	PL. bermain balok-balok bersama teman													
Menirukan gerakan binatang/ tanaman (MK: 1) (Sudut Seni dan Budaya)	Kreatif	Anak dapat meniru gerakan tanaman	Senam fantasi meniru pohon tertiup angin													
			Diskusi kegiatan hari ini- pesan- pesan- doa- salam- pulang													



Yanta Rokman Hayat, S.P d
NIP : 19640407 198602 1 006

Jumlah Anak	:	anak
Sakit	:	anak
Ijin	:	anak
Alpha	:	anak
Hadir	:	anak

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Pertemuan 2 SIKLUS II

Kelompok : A
 Minggu ke : XV
 Hari / tanggal : / Hari ke :

Tema / Sub Tema : Alam Semesta Ciptaan Allah / Bencana Alam Kehendak Allah
 Waktu :
 Semester : II

Indikator	P. karakter	Tujuan	Kegiatan Pembelajaran	Alat / sumber Belajar	Peilaian Prkembangan Anak Didik				Analisis Hasil Evaluasi Daya Serap					Tindak Lanjut		Ke t	
					Hasil				Jm l An k	Hasil					Perbaik an	Pengaya an	
					*	* *	** *	*** *		*	*	** *	*** *				
			I. Kegiatan Awal (± 30 menit)														
			Baris – Ikrar – Doa – Salam – Menyanyi														
Mengenal huruf Hijaiyah (PAI: 11) (Sudut IMTAQ)	Religius	Anak dapat mengenal huruf Hijaiyah	Mencontoh meniru huruf Hijaiyah														

Terbiasa berhenti bermain pada waktunya (Sosem: 16) (Sudut Keluarga Sakinah)	Mandiri	Anak dapat terbiasa berhenti bermain pada waktunya	TJ. saat kapan berhenti bermain															
			II. Kegiatan Inti (± 60 menit)															
			Individu/ kelompok															
Berjalan diatas garis lurus sambil kedua tangan di silang didada dengan menempuh jarak 6 meter	Mandiri	Anak mampu seimbang pada saat berjalan diatas garis lurus sambil kedua tangan disilang di dada dengan menempuh jarak 6 meter	Berjalan diatas garis lurus	Garis lurus dengan menggunakan selotip hitam														
Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dgn benda-benda samapi 10 (Kog: C6) (Sudut Seni dan Budaya)	Kreatif	Anak dapat menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dgn benda-benda sampai 10	Menghubungkan gambar dengan angka															
Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan lego	Kreatif	Anak dapat membuat berbagai bentuk dgn	Menyusun puzzle pohon															

(Fis: MH 12) (Sudut Pembangu- nan)		menggunaka n lego																
			III. istirahat (± 30 menit)															
			Cuci tangan doa makan dan bermain															
Senang bermain dengan teman (Sosem: 8) (Sudut Keluarga Sakinah)	Bersahab at/ Komunik atif	Anak dapat senang bermain dgn teman	Bercakap- cakap dengan teman saat bermain															
			Diskusi kegiatan hari ini- pesan- pesan- doa- salam- pulang															



Yanti Wulandari, S.P d

NIP : 19640407 198602 1 006

Jumlah Anak : anak

Sakit : anak

Ijin : anak

Alpha : anak

Hadir : anak

HASIL OBSERVASI KESEIMBANGAN DINAMIS PADA PRA TINDAKAN

No	Nama	Pra Tindakan				Total Skor	Peluang	Presentase	Kriteria
		1	2	3	4				
1	Put	√				1	4	25%	BB
2	Air	√				1	4	25%	BB
3	Afs		√			2	4	50%	MB
4	Is	√				1	4	25%	BB
5	Za	√				1	4	25%	BB
6	Au		√			2	4	50%	MB
7	Cik	√				1	4	50%	MB
8	Nty		√			2	4	50%	MB
9	Int	√				1	4	25%	BB
10	Oo	√				1	4	25%	BB
11	Fis	√				1	4	25%	BB
12	Rni	√				1	4	50%	MB
13	Rna	√				1	4	25%	BB
14	Syf			√		3	4	75%	BSH
15	Is	√				1	4	25%	BB
16	Sra		√			2	4	50%	MB
17	Frdn	√				1	4	25%	BB
18	Aln	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aql		√			2	4	50%	MB
20	Fdl		√			2	4	50%	MB
21	Mys		√			2	4	50%	MB
22	Rzk		√			2	4	50%	MB

23	Snj	√				1	4	25%	BB
24	Tt		√			2	4	50%	BSH
25	Can		√			2	4	50%	BSH
26	Aua	√				1	4	25%	BB
27	Nil		√			2	4	50%	BSH
28	Xna		√			2	4	50%	BSH
Jumlah		14	12	1	0				
Presentase		52%	44%	4%	0%				
		100%							

HASIL OBSERVASI KESEIMBANGAN DINAMIS SIKLUS I

No	Nama	Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3				Total skor	Peluang	Presentase	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Put	√					√					√		6	12	50	MB
2	Air	√				-	-	-	-			√		4	8	50	MB
3	Afs			√				√			√			8	12	66.67	BSH
4	Is		√				√				√			6	12	50	MB
5	Za		√					√				√		8	12	66.67	BSH
6	Au		√				√			-	-	-	-	4	8	50	MB
7	Cik		√			-	-	-	-			√		5	8	62.5	MB
8	Nty	√					√			√				4	12	33.33	MB
9	Int	√						√				√		7	12	58.33	BSH
10	Oo		√						√			√		9	12	75	BSH
11	Fis			√			√						√	8	12	58.33	BSH
12	Rni		√				√					√		7	12	58.33	BSH
13	Rna			√				√		-	-	-	-	6	8	75	BSH
14	Syf		√						√			√		9	12	75	BSH
15	Is		√					√		√				6	12	50	MB
16	Sra			√				√				√		9	12	75	BSH
17	Frdn		√				√				√			6	12	66.67	BSH
18	Aln			√				√				√		9	12	75	BSH
19	Aql	-	-	-	-			√				√		6	8	75	BSH
20	Fdl		√					√				√		8	12	66.67	BSH
21	Mys		√					√				√		8	12	66.67	BSH
22	Rzk			√					√				√	11	12	91.67	BSB
23	Snj		√						√				√	10	12	83.33	BSB

24	Tt			√					√	-	-	-	-	6	8	75	BSH
25	Can		√					√					√	9	12	75	BSH
26	Aua		√					√				√		8	12	66.67	BSH
27	Nil		√					√					√	8	12	66.67	BSH
28	Xna		√						√				√	9	12	75	BSH
Jumlah		4	16	7	-	-	7	13	6	2	3	14	6				
Presentase		15%	59%	26%	0%	0%	27%	50%	23%	8%	12%	56%	24%				
		100%				100%				100%							

Rekapitulasi Data Keseimbangan Dinamis Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	Berkembang Sangat Baik	2	7%
2	Berkembang Sesuai Harapan	19	68%
3	Mulai Berkembang	7	25%
4	Belum Berkembang	0	0%

Rekapitulasi hasil pengamatan pertemuan 1

No	Kriteria	Skor	Presentase
1	BB	4	15 %
2	MB	16	59 %
3	BSH	7	26 %
4	BSB	0	0 %
		27	100 %

Rekapitulasi hasil pengamatan pertemuan 2

No	Kriteria	Skor	Presentase
1	BB	0	0 %
2	MB	7	27 %
3	BSH	13	50 %
4	BSB	6	23 %
		26	100 %

Rekapitulasi hasil pengamatan pertemuan 3

No	Kriteria	Skor	Presentase
1	BB	2	8 %
2	MB	3	12 %
3	BSH	14	56 %
4	BSB	6	24 %
		25	100 %

HASIL OBSERVASI PENILAIAN SIKLUS II

No	Nama	Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3				Total skor	Peluang	Presentase	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Putra			√					√				√	11	12	91.67	BSB
2	Airin	-	-	-	-			√				√		6	8	75	BSH
3	Afsel			√					√				√	11	12	91.67	BSB
4	Isna			√				√					√	10	12	83.33	BSB
5	Zaid			√				√				√		9	12	75	BSH
6	Ayu			√					√				√	11	12	91.67	BSB
7	Cika			√				√				√		9	12	75	BSH
8	Nesty			√					√				√	11	12	91.67	BSB
9	Ivent				√			√					√	11	12	91.67	BSB
10	Ciko			√					√			√		10	12	83.33	BSB
11	Fais				√			√				√		10	12	83.33	BSB
12	Rani			√					√				√	11	12	91.67	BSB
13	Rana			√					√				√	11	12	91.67	BSB
14	Syfa				√				√				√	12	12	100	BSB
15	Isa			√				√				√		9	12	75	BSH
16	Sara			√					√				√	11	12	91.67	BSB
17	Fardan			√					√				√	11	12	91.67	BSB
18	Alvin			√		-	-	-	-			√		6	8	75	BSH
19	Aqila	-	-	-	-			√					√	7	8	87.5	BSB
20	Fadli			√					√				√	11	12	91.67	BSB
21	Meysha				√			√					√	11	12	91.67	BSB
22	Rizki			√					√				√	11	12	91.67	BSB

23	Senja		√					√				√	10	12	83.33	BSB
24	Tata			√			√					√	10	12	83.33	BSB
25	Cantika				√			√				√	12	12	100	BSB
26	Aulia			√				√				√	11	12	91.67	BSB
27	Naila			√			√					√	10	12	83.33	BSB
28	Xena			√				√				√	11	12	91.67	BSB
Jumlah		-	1	20	5	-	-	11	16	-	-	7	21			
Presentasi		0 %	4%	77%	19%	0%	0%	39%	57%	0%	0%	25%	75%			
		100%				100%				100%						

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keseimbangan Dinamis Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	Berkembang Sangat Baik	23	82%
2	Berkembang Sesuai Harapan	5	18%
3	Mulai Berkembang	0	0%
4	Belum Berkembang	0	0%

No	Kriteria	Skor	Presentase
1	BB	0	0 %
2	MB	1	4 %
3	BSH	20	77 %
4	BSB	5	19 %
		26	100 %

Rekapitulasi hasil pengamatan pertemuan 2siklus II

No	Kriteria	Skor	Presentase
1	BB	0	0 %
2	MB	0	0 %
3	BSH	10	37 %
4	BSB	17	63 %
		27	100 %

Rekapitulasi hasil pengamatan pertemuan 3siklus II

No	Kriteria	Skor	Presentase
1	BB	0	0 %
2	MB	0	0 %
3	BSH	4	14 %
4	BSB	24	86 %
		27	100 %